

**REDESAIN PASAR SENTRAL DI KOTA AMPANA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN**

Oleh

RENALDI J. LAUNE

T11.17.011

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

REDESAIN PASAR SENTRAL DI KOTA AMPANA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Oleh

RENALDI J. LAUNE

T11.17.011

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana

Dan telah disetujui dan siap untuk diseminarkan Pada tanggal

Gorontalo,.....2022

Pembimbing I

Pembimbing II

(ST. Haisah, ST., MT)

(Arifuddin, ST., MT)

NIDN : 0922057901

NIDN : 0907088604

HALAMAN PERSTUJUAN

REDESAIN PASAR SENTRAL DI KOTA AMPANA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Oleh

RENALDI J. LAUNE

T11.17.011

Di periksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	ST. Haisah, ST., MT
2.	Arifuddin, ST., MT
3.	Amru Siola, ST., MT
4.	Rahmawati Eka, ST., MT
5.	Evi Sunarti Antu, ST., MT

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo

(AMRU SIOLA, ST.,MT)
NIDN. 0922027502

(MOH. MUHRIM TAMRIN, ST., MT)
NIDN. 0903078702

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo,.....2022

Yang Menyatakan,



(Renaldi J. Laune)

T11.17.011

Abstrak

RENALDI J. LAUNE T1117011. REDESAIN PASAR SENTRAL DI KOTA AMPANA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN.

Sebuah kota yang bergerak menuju kota metropolitan sering menghadapi masalah, di satu sisi, keberadaan pasar modern (*Plaza/Supermarket*), pengembangan dan perubahan perilaku konsumsi masyarakat, keberadaan pasar modern mencerminkan struktur sosial, ekonomi dan budaya suatu masyarakat mengalami transformasi, pikiran orang berkembang perlahan menjadi modern, maka segala aktivitas dalam hidup diwarnai modernitas mencakup perilaku ekonomi dalam memilih pasar. Berdasarkan pengamatan ditemukan beberapa masalah Tampilan bangunan pasar yang sebagian masih menggunakan bekas dan masih tersedia lahan yang kosong tidak dimanfaatkan sebagai lahan parkir, Sebagian bangunan pasar yang sudah rusak. Permasalahan lain pada pasar sentral kota Ampana adalah daya tampung yang minim sedangkan lokasinya sangat memungkinkan untuk pengembangan area pasar. Oleh karena itu dibutuhkan penyegaran dengan meredesign kembali pasar sentral di kota Ampana dengan tatanan yang baik dan nyaman serta bersih yang akan memberikan daya tarik tersendiri bagi pembeli/pengunjung. Untuk melakukan redesain pasar maka diperlukan data-data sehingga dapat menganalisa masalah pada pasar sentral ampana, seperti meninjau persyaratan perencanaan, tampilan bangunan, pengelolahan tapak, struktur bangunan, material, hambatan, dan potensi pasar, sehingga hasil dari tulisan ini dapat menjadi panduan dalam meredesign pasar sentral di kota ampana dalam perencanaan dengan pendekatan arsitektur modern yang sesuai dengan standar dan prinsip arsitektur.

Kata kunci : Pasar Sentral Kota Ampana, Pendekatan Arsitektur Modern.

Abstract

RENALDI J. LAUNE T1117011. REDESIGN OF THE CENTRAL MARKET IN AMPANA CITY WITH A MODERN ARCHITECTURAL APPROACH.

A city moving towards a metropolitan city often faces problems, on the one hand, the existence of a modern market (Plaza/Supermarket), the development and changes in people's consumption behavior, the existence of a modern market reflects the social, economic and cultural structure of a society undergoing transformation, people's minds develop slowly To be modern, all activities in life are colored by modernity, including economic behavior in choosing markets. Based on observations, it was found that there were several problems with the appearance of the market buildings, some of which were still used and there was still vacant land that was not used as a parking area. Some of the market buildings were damaged. Another problem with the Ampana city central market is that it has minimal capacity while its location allows for the development of a market area. Therefore, refreshment is needed by redesigning the central market in the city of Ampana with a good and comfortable and clean arrangement that will provide a special attraction for buyers/visitors. To redesign the market, data is needed so that it can analyze problems in the Ampana central market, such as reviewing planning requirements, building appearance, site management, building structures, materials, barriers, and market potential, so that the results of this paper can be used as a guide in redesigning the central market in the city of Ampana in planning with a modern architectural approach that is in accordance with architectural standards and principles.

Keywords: *Ampana City Central Market, Modern Architecture Approach.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabiallah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan insah Allah akan sampai kepada kita para pengikutnya yang masih konsisten menjalankan sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam Usulan Penelitian ini dengan judul “*Redesain Pasar Sentral di Kota Ampara dengan Pendekatan Arsitektur Modern*”, sesuai dengan yang direncanakan. Usulan Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, unutk itu penulis sempatkan menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada mereka yang telah berjasa besar dalam perkuliahan hingga tahap akhir studi, Ucapan terima kasih kepada :

1. Ibuku tercinta **Djadima** dan ayahku **Jumrin Laune**, Terima kasih atas semangat dan do'a tulus serta kasih sayang yang kalian berikan kepadaku sampai saat ini sehingga penulis bisa menyusun usulan perancangan ini. Cinta kasih sayang yang tulus dari kalian yang tak tergantikan dengan apa yang telah kalian berikan pada anakmu ini. Serta kepada seluruh keluarga terima kasih atas semangat dan dukungan terhadap cita-citaku.
2. Ibu **Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si.** Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
3. Bapak **Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.** Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak **Amru Siola, ST., MT.** Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.

5. Bapak **Moh. Muhrim Tamrin, ST., MT.** Selaku Ketua Jurusan Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Ibu **ST. Haisah, ST., MT.** Selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
7. Bapak **Arifuddin, ST., MT.** Selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
8. **Bapak dan Ibu Dosen, serta Pegawai Staf Administrasi** Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo, khususnya program studi Teknik Arsitektur yang telah banyak mendidik dan membimbing penulis.
9. **Sahabat dan seluruh Teman-teman mahasiswa**, yang berjuang bersama di Fakultas Teknik khususnya Teknik Arsitektur **angkatan 2017** yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
10. **Almamaterku** tercinta, Universitas Ichsan Gorontalo.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, Akhir kata.

Wallahul muaffiq walhadi ila syabilirrasyad Wassalam Wr.Wb

Gorontalo,.....2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LAMPIRAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	5
1.3.1. Tujuan Pembahasan	5
1.3.2. Sasaran Pembahasan	5
1.4. Lingkup dan Batasan Pembahasan	6
1.4.1. Lingkup Pembahasan.....	6
1.4.2. Batasan Pembahasan.....	6
1.5. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Tinjauan Umum	8
2.1.1. Definisi Objek Rancangan.....	8
2.1.2. Tinjauan Judul.....	9
2.2. Tinjauan Pendekatan Arsitektur.....	22
2.2.1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus perancangan	22
2.2.2. Kajian Tema Secara Teoris (Arsitektur Modern)	22
2.2.3. Konsep Arsitektur Modern.....	28
2.2.3. Prinsip – prinsip Arsitektur Modern	28

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN	30
3.1. Deskripsi Obyektif	30
3.1.1. Kedalaman Makna Obyek Rancangan	30
3.1.2. Prospek dan Fisibilitas Proyek	30
3.1.3. Program Dasar Fungsional	31
3.1.4. Lokasi dan Tapak	32
3.2. Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data	33
3.2.1. Motode Pengumpulan Data	33
3.2.2. Metode Pembahasan Data	34
3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan	35
3.3.1. Proses Perancangan	35
3.3.2. Strategi Perancangan	36
3.4. Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung	44
3.4.1. Kesimpulan Hasil Studi Komparasi	44
3.5. Kerangka Pikir	47

BAB IV ANALISIS PENGADAAN REDESAIN

PASAR SENTRAL DI KOTA AMPANA	48
4.1. Analisis Kota Ampana Sebagai Lokasi Proyek	48
4.1.1. Kondisi Fisik Kota Ampana.....	48
1. Letak Geografis	48
2. Rencana Umum Tata Ruang Kota	49
3. Morfologi	51
4. Klimatologi.....	52
4.1.2. Kondisi Non Fisik Kota Ampana	52
1. Tinjaun Ekonomi	52
2. Kondisi Sosial Penduduk	53
4.2. Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan.....	54
4.2.1. Perkembangan Pasar Sentral	54
4.2.2. Kondisi Fisik	55

4.2.3. Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan	55
1. Faktor Penunjang	55
2. Hambatan – hambatan	56
4.3. Analisis Pasar Sentral di Kota Ampana	57
4.3.1. Analisis Kebutuhan Pasar Sentral di Kota Ampana	57
1. Analisis Kualitatif	57
2. Analisis Kuantitatif	57
4.4. Kelembagaan dan Struktur Organisasi	59
4.4.1. Struktur Kelembagaan.....	59
4.4.2. Struktur Organisasi.....	59
4.5. Pola Kegiatan yang Diwadai	59
4.5.1. Identifikasi Kegiatan	59
4.5.2. Pelaku Kegiatan	60
4.5.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	61
4.5.4. Pengelompokan Kegiatan	62
1. Sifat Kegiatan	63
2. Waktu Kegiatan	64

BAB V ACUAN PERANCANGAN REDESAIN PASAR SENTRAL

DI KOTA AMPANA	65
5.1. Acuan Perancangan Makro.....	65
5.1.1. Spesifikasi Objek Rancangan (Eksisting).....	65
5.1.2. Pengelolahan Tapak	66
5.1.3. Pengelolahan Tapak	69
5.2. Acuan Perancangan Mikro	73
5.5.1. Kebutuhan Ruang.....	73
5.5.2. Besaran Ruang.....	75
5.5.3. Pola Hubungan Ruang dan Tata Display.....	80
5.5.4. Hubungan Antar Ruang-ruang	82
5.3. Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan	82
5.3.1. Tata Massa.....	82
5.3.2. Penampilan Bangunan.....	83

5.4.	Acuan Persyaratan Ruang	84
5.4.1.	Sistem Pencahayaan	84
5.4.2.	Sistem Penghawaan.....	85
5.4.2.	Sistem Akustik	87
5.5	Acuan Tata Dalam Ruang	87
5.5.1.	Pendekatan Inerior	87
5.5.2.	Sirkulasi Ruang	88
5.6.	Acuan Tata Luar Ruang	91
5.7.	Acuan Sistem Struktur Bangunan.....	94
5.7.1.	Sistem Struktur.....	94
5.7.2.	Material Bangunan	97
5.8.	Acuan Perlengkapan Bangunan.....	99
5.8.1.	Sistem Plumbing	99
5.8.2.	Sistem Keamanan.....	101
5.8.3.	Sistem Komunikasi	102
5.8.4.	Sistem Pembuangan Sampah	102
BAB VI PENUTUP	104
6.1.	Kesimpulan.....	104
6.2.	Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

KONSEP – KONSEP

GAMBAR KERJA

LAMPIRAN -LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Kondisi eksisting pasar sentral Ampana	3
Gambar 2.1	: Dimensi manusia dan ruang interior	18
Gambar 2.2	: Villa Savoye, Le Corbusier	25
Gambar 2.3	: Farnsworth House, Fox River, Illinois, 1950	26
Gambar 2.4	: Fagus Factory, Alfeld-an-der-Line, Walter Gropius	27
Gambar 2.5	: Falling Water, Frank Lloyd Wright	27
Gambar 3.1	: Peta Kab. Tojo una-una	32
Gambar 3.2	: Pasar Nyanggelan	37
Gambar 3.3	: Siteplan Pasar Nyanggelan	37
Gambar 3.4	: Kontruksi Pasar Nyanggelan	38
Gambar 3.5	: Pasar shindu	39
Gambar 3.6	: <i>Layout</i> Pasar Shindu	39
Gambar 3.7	: Konstruksi Pasar Shindu	40
Gambar 3.8	: <i>Layout</i> Pasar Bumi Serpong Damai (BSD)	41
Gambar 3.9	: Naturalis biodiversity center	42
Gambar 3.10	: Tampak dalam naturalis biodiversity center	43
Gambar 4.1	: Peta Kab. Tojo una-una	48
Gambar 5.1	: Peta lokasi redesain pasar sentral di Kota Ampana	66
Gambar 5.2	: Peta lokasi existing site	67
Gambar 5.3	: Batasan-batasan site	70
Gambar 5.4	: Orientasi matahari & angin	71
Gambar 5.5	: Analisis kebisingan	71
Gambar 5.6	: Analisis view	72
Gambar 5.7	: Analisis sirkulasi	73
Gambar 5.8	: Hubungan ruang	82
Gambar 5.9	: Tata massa bangunan	83
Gambar 5.10	: Penampilan bangunan	84

Gambar 5.11 : Pencahayaan alami & buatan	85
Gambar 5.12 : Penghawaan alami & buatan	86
Gambar 5.13 : Sistem akustik	87
Gambar 5.14 : Interior	88
Gambar 5.15 : Pola sirkulasi	90
Gambar 5.16 : Sirkulasi ruang.....	91
Gambar 5.17 : Soft material	93
Gambar 5.18 : Hard material	93
Gambar 5.19 : Struktur pondasi mini pile	94
Gambar 5.20 : Struktur pondasi foor plat.....	95
Gambar 5.21 : Struktur pondasi menerus	95
Gambar 5.22 : Kolom dan balok	96
Gambar 5.23 : Struktur baja profil	97
Gambar 5.24 : Sistem distribusi air bersih	99
Gambar 5.25 : Sistem air kotor	100
Gambar 5.26 : Pembuangan air los basah	100
Gambar 5.27 : Sistem keamanan	101
Gambar 5.28 : Sistem pembuangan sampah	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kecamatan di Kab. Tojo Una-una.....	33
Tabel 3.2	: Kesimpulan hasil studi komparasi	44
Tabel 4.1	: Penduduk setiap kecamatan di Kabupaten Tojo una-una	52
Tabel 4.2	: Banyaknya penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin setiap kecamatan di Kabupaten Tojo una-una	53
Tabel 4.3	: Aktivitas pengelolah	61
Tabel 4.4	: Aktivitas Pedagang	61
Tabel 4.5	: Aktivitas Pembeli/pengunjung	62
Tabel 4.6	: Pengelompokan sifat kegiatan	63
Tabel 4.7	: Waktu kegiatan	64
Tabel 5.1	: Besaran ruang pengelolah	76
Tabel 5.2	: Besaran ruang bangunan utama	77
Tabel 5.3	: Besaran area parkir dan taman	79
Tabel 5.4	: Rekapitulasi besaran ruang	79
Tabel 5.5	: Pengelompokan sifat ruang	80
Tabel 5.6	: Material bangunan.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan banyak penjual lebih dari satu atau bisa juga disebut sebagai pusat pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, dan pusat perdagangan ataupun sebutan lainnya (Santoso 2017), menurut Swasta dalam Kholis, (1995: 20) pasar sebagai tempat jual beli bagi orang-orang yang mempunyai uang dan keinginan untuk membelanjakan uangnya. Suatu bentuk pelayanan umum tempat terjadinya transaksi jual beli barang bagi masyarakat, merupakan salah satu cerminan perekonomian dan sosial budaya setiap masyarakat. Seiring dengan perkembangan waktu ke waktu pasar mengalami evolusi bentuk tempat dan cara pengelolaannya, dari yang bersifat tradisional menjadi modern. perkembangan tempat perbelanjaan di kota-kota di dunia ini, semuanya melalui tahapan-tahapan, mulai dari pasar tradisional, yang kemudian mengalami proses modernisasi menjadi toserba (toko serba ada), *Shoping center, swalayan, departement store dan supermarket.*

Sebuah kota yang bergerak menuju kota metropolitan sering menghadapi masalah, di satu sisi, keberadaan pasar modern (*Plaza/Supermarket*), pengembangan dan perubahan perilaku konsumsi masyarakat, keberadaan pasar modern mencerminkan struktur sosial, ekonomi dan budaya suatu masyarakat mengalami transformasi, pikiran orang berkembang perlahan menjadi modern,

maka segala aktivitas dalam hidup diwarnai modernitas mencakup perilaku ekonomi dalam memilih pasar.

Kota Ampana terletak di Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas wilayah $5.721,51 \text{ km}^2$ dan jumlah penduduknya 161.574 jiwa yang memiliki 12 kecamatan, 6 kecamatan di darat dan 6 kecamatan di pulau. pasar di kota Ampana sangat dibutuhkan masyarakat dari 12 kecamatan yang di darat maupun di pulau, sebagian besar masyarakat berbelanja di kota Ampana. hal ini bisa dilihat pada jumlah pasar yang masih aktif di kota Ampana yaitu pasar sentral, pasar sore Dondo, dan pasar sore Bailo.

Pasar sentral kota Ampana awalnya adalah pasar kecamatan seiring waktu dan perkembangan kota Ampana, pasar rakyat diganti nama menjadi pasar sentral kota Ampana dan menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat Tojo Una-una. Pasar sentral kota Ampana memiliki luas lahan $\pm 6.320 \text{ m}^2$ di atas lahan kosong $\pm 4,5$ hektar yang belum terbangun, bangunan pasar ini menampung ± 240 pedagang yakni pedagang ikan/daging, rempah-rempah, pakaian, plastik, elektronik, dan assesoris (diluar pedagang emperan). Pasar sentral Ampana letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau, pasar ini adalah pusat jual beli masyarakat Tojo Una-una dari berbagai wilayah. Kondisi bangunan pasar sentral Ampana sangat memprihatinkan masih adanya pedagang yang berjualan di emperan-emperan jalan dengan menggunakan tenda terpal untuk dipakai berdagang.

Berdasarkan survei/pengamatan yang dilakukan ditemukan beberapa masalah yang terdapat di pasar sentral kota Ampanga sehingga menjadi permasalahan dibagian pembangunan, diantaranya : Tampilan bangunan pasar yang sebagian masih menggunakan bekas dan masih tersedia lahan yang kosong tidak dimanfaatkan sebagai lahan parkir, Sebagian bangunan pasar yang sudah rusak, tidak adanya fasilitas pengelolahan pasar sehingga tidak terjaga kebersihan dan keamananya, kurangnya kios, toko, los, sehingga pedagang tidak mendapatkan tempat berjualan, masih banyak penjual di emperan pasar, pedagang ikan/daging yang sangat berdekatan dengan penjual plastik, pakaian dan elektronik mengakibatkan aroma ke para pedagang lainnya. sehingga mengganggu aktivitas lain yang berada dalam pasar, tidak adanya parkiran khusus para pembeli seperti mobil, motor dan mobil bongkar muat, fasilitas pendukung pasar seperti ruang terbuka hijau tidak digunakan sebegaimana mestinya.



Gambar 1.1 : Kondisi eksisting pasar sentral Ampanga
(a) Bangunan pasar, (b) Bangunan rusak,
(c) Parkir sebelah kanan, (d) Area jalan utama,
(e) Area penjual ikan, (f) Sirkulasi
Sumber :(hasil survei lapangan 2022)

Permasalahan lain pada pasar sentral kota Ampaia adalah daya tampung yang minim sedangkan lokasinya sangat memungkinkan untuk pengembangan area pasar, dimana area yang diperlukan untuk pembangunan pasar ± 6.320 m² di atas lahan kosong milik daerah.

Oleh Karena itu dibutuhkan penyegaran dengan meredesign kembali pasar sentral di kota Ampaia dengan tatanan yang baik dan nyaman serta bersih yang akan memberikan daya tarik tersendiri bagi pembeli/pengunjung.

Berdasarkan masalah-masalah pada pasar sentral di atas, diadakan solusi untuk redesain pasar sentral di kota Ampaia. Penerapan pendekatan arsitektur modern dipilih dengan melihat perkembangan kota Ampaia yang menunjang kota agar lebih maju serta bangunan yang modern. Penerapan pendekatan arsitektur modern sangat efektif dengan perkembangan zaman saat ini yang lebih modern. Pembangunan arsitektur modern juga memperhatikan ukuran dari bagian yang terbesar sampai kecil, keseimbangan, skala, dan bangunan yang berurutan serta terfokus pada satu bangunan.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat judul ialah “**Redesain Pasar Sentral di Kota Ampaia dengan Pendekatan Arsitektur Modern**”. Yang dapat memenuhi tujuan dari bangunan tersebut untuk meningkatkan perdagangan di kota Ampaia pendekatan arsitektur modern ini yang bertujuan agar membangun kota yang lebih maju dan mengikuti perkembangan zaman saat ini (*internasional*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas pasar sentral di kota Ampana.

Pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana meredesain site plan pada pasar sentral di kota Ampana ?
2. Bagaimana meredesain penataan dan tampilan bangunan pasar sentral di kota Ampana dengan pendekatan arsitektur modern ?
3. Bagaimana merancang sistem sirkulasi, sistem struktur, dan sistem utilitas di pasar sentral kota Ampana ?

1.3. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mendapatkan hasil olahan site plan pada pasar sentral di kota Ampana.
2. Untuk meredesain penataan bangunan dan tampilan bangunan pasar sentral kota Ampana dengan pendekatan arsitektur modern.
3. Untuk mendapatkan sistem sirkulasi, sistem struktur, dan sistem utilitas pada pasar sentral di kota Ampana.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Mendapatkan hasil redesain yang sesuai dengan rencana pada Pasar Sentral di Kota Ampana dengan Pendekatan Arsitektur Modern.

1. Konsep Site plan
2. Konsep Tampilan bangunan
3. Konsep sirkulasi, struktur dan utilitas

1.4. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.4.1. Lingkup Pembahasan

1. Ruang lingkup pembahasan terfokus pada redesain pasar sentral di kota Ampana dengan pendekatan arsitektur modern.
2. Pembahasan dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur dan keilmuan lainnya yang mendukung.

1.4.2. Batasan Pembahasan

Pembahasan lebih terfokus pada permasalahan arsitektural yang berkaitan dengan redesain perancangan pasar sentral. Adapun hal – hal yang masuk ilmu arsitektural seperti tampilan bangunan, sirkulasi dll. Akan dibatasi sesuai dengan porsi dan asumsi dengan kemampuan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dari bab – bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan pembahasan dan sistematika pembahasan perancangan pasar sentral dengan pendekatan arsitektur modern.

BAB II : Tujuan Pustaka

Berisi pembahasan yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan pendekatan arsitektur.

BAB III : Metodologi Perancangan

Berisi pembahasan yang meliputi deskripsi objek, metode pengumpulan data, proses perancangan dan strategi perancangan, hasil studi komparasi serta studi pendukung dan kerangka berfikir.

BAB IV : Analisis Pengadaan Redesain Pasar Sentral Ampana

Berisi tentang pembasan data lokasi kota Ampana, pengadaan. yang telah didapatkan dan dianalisa.

BAB V : Acuan Perancangan Redesain Pasar Sentral Ampana

Berisikan tentang hasil data yang didapatkan serta hasil perancangan redesain pasar sentral.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Berisikan hasil kesimpilan dari penulis serta saran yang membangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum

2.1.1. Definisi Objek Rancangan

Judul dari objek rancangan adalah “Redesain Pasar Sentral di Kota Ampana”. Di dalam tinjauan ini akan dijabarkan/dijelaskan defenisi objek sebagai berikut :

1. Redesain

Redesain adalah mendesain ulang, perencanaan kembali, membangun kembali, perlakuan terhadap suatu hasil karya yang direncanakan secara keseluruhan termasuk desain dan pelaksanaan.

2. Pasar

Pasar adalah sebagai tempat jual beli barang dengan banyak penjual, dan pembeli atau lebih dari satu baik itu pasar tradisional, pusat perbelanjaan, pertokoan, mall, plaza, trade center atau nama lainnya dan menurut peraturan mentri perdagangan Nomor : 53/MDAG/PER/12/2008, pasar adalah tempat jual beli barang dengan banyak penjualnya.

3. Sentral

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sentral dianggap sebagai pusat yang menjadi inti dari suatu kegiatan tersebut ataupun lainnya, Jadi defenisi Pasar sentral ialah area pusat jual/beli dengan banyak penjual dalam suatu wilayah.

4. Kota Ampana

Kota Ampana merupakan salah satu Kota di Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah di Indonesia dan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Poso, dimekarkan berdasarkan Undang – undang No. 32 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dan diresmikan di Jakarta oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia pada tanggal 7 Januari 2004.

Dapat disimpulkan pengertian dari objek rancangan secara keseluruhan adalah tempat untuk jual beli barang antara penjual dan pembeli secara teratur dan digabungkan dalam sebuah bangunan agar dapat mencapai efek dari bangunan pasar tersebut.

2.1.2. Tinjauan Judul

Judul kasus penelitian/objek yang akan direncanakan dan dirancang adalah “Redesain Pasar Sentral di Kota Ampana dengan Pendekatan Arsitektur Modern” untuk itu akan dibahas berikutnya masing-masing porsi pembentuk dari judul di atas. Tujuannya bermaksud agar wilayah tersebut dapat menyumbang kontribusi yang lebih positif kepada kehidupan kota baik dilihat dari segi ekonomi, sosial budaya, fisik dan bahkan segi politik. Upaya meredesign pasar sentral di kota Ampana yang memiliki potensi ekonomi yang paling besar untuk dikembangkan. “Redesain Pasar Sentral yang digunakan sebagai tempat jual beli dimana fungsi lamanya tetap dipertahankan dan akan ditambahkan fungsi-fungsi baru yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas yang memadai serta kualitas lingkungan tersebut”. Klarifikasi pasar :

1. Pengertian Pasar Sentral

Adalah tempat jual beli barang, Pasar Sentral dapat dibedakan berdasarkan barang yang diperjualkan, besaran pasar, kegiatan pasar, waktu operasi, kepemilikanya, serta banyaknya pengunjung / pembeli. Pasar dibagi dalam dua jenis pasar yaitu pasar homogen dan pasar heterogen.

- a. Pasar *homogen*, adalah pasar yang hanya menjual satu barang saja (khusus) seperti pasar burung dll.
- b. Pasar *heterogen*, adalah pasar yang menjual macam-macam jenis barang seperti pusat perdagangan, pasar rakyat dan *swalayan*.

2. Pasar menurut daerah dan administrasi pemerintahan

- a. Pasar perumahan

Merupakan toko pada rumah tinggal yang menjual kebutuhan rumah tangga di daerah sekitarnya.

- b. Pasar lingkungan

Pasar yang meliputi suatu lingkungan mencakup seluas satu kelurahan dan menjual barang harian.

- c. Pasar kota

Pasar yang pelayanannya seluas wilayah kota dimana barang-barang yang diperjualbelikan bermacam-macam.

- e. Pasar regional

Pasar lingkup pelayanannya meliputi wilayah kota dan sekitarnya.

3. Pasar berdasarkan jenis pelaksanaanya

Pada umumnya pasar dibagi jadi empat macam/jenis pasar yaitu pasar tahunan, pasar bulanan, pasar mingguan dan pasar harian.

a. Pasar tahunan

Pasar tahunan umumnya berlangsung pada pusat perkotaan dan barang yang diperjual belikan bukan kebutuhan sehari-hari juga barang yang dibutuhkan dalam jangka lama.

b. Pasar bulanan

Pasar yang diadakan setiap bulan dan barang yang dijualpun adalah dagangan khusus dengan jumlah barangnya cukup banyak.

c. Pasar mingguan

Pasar mingguan adalah pasar yang hanya buka dalam satu minggu sekali.

d. Pasar harian

Pasar harian adalah pasar yang buka setiap hari. Barang-barang yang dijualpun adalah kebutuhan pokok setiap orang yang dibutuhkan setiap hari.

4. Pasar berdasarkan jenis transaksinya

Ada dua jenis macam pasar berdasarkan transaksinya :

a. Pasar konkret

Pedagang dan pembeli langsung bertemu untuk transaksi jual beli seperti pasar sentral, pasar rakyat dan pasar tradisional.

b. Pasar abstrak

Pasar yang penjualnya tidak bertemu langsung dengan pembeli barang tapi melakukan transaksi seperti toko *online*.

5. Pasar menurut sifat jualanya

a. Pasar induk

Pasar yang merupakan tempat pengumpulan, pusat pelelangan dan bahan sandang pangan untuk disalurkan.

b. Pasar kaget

Pasar dimana penawaran barang atau jasa dengan skala kecil.

c. Pasar khusus

Pasar yang menjual jenis barang (satu jenis barang).

6. Pasar berdasarkan kepemilikan dan tipe wilayah

a. Pasar Pemerintah adalah pasar milik pemerintah.

b. Pasar Swasta adalah pasar yang memiliki badan hukum tertentu dalam operasionalnya.

c. Pasar Liar dalam aktivitasnya tidak diketahui oleh pemerintah daerah.

d. Pasar tipe A sebagai pasar dengan aktivitas harian yang memiliki luas paling sedikit 5.000 m² dengan kapasitas pedagang kurang lebih 400 orang.

e. Pasar tipe B sebagai pasar dengan aktivitas 3 kali dalam 7 hari atau 1 minggu yang memiliki luas paling sedikit 4.000 m² dengan kapasitas pedagang kurang lebih 275 orang

- f. Pasar tipe C sebagai pasar dengan aktivitas 2 kali dalam 7 hari atau 1 minggu yang memiliki luas paling sedikit 3.000 m² dengan kapastas pedagang 200 orang.
- g. Pasar tipe D sebagai pasar dengan aktivitas 1 kali dalam t hari atau 1 minggu yang memiliki luas paling sedikit 2.000 m² dengan kapasitas pedagang 100 orang.

7. Ciri pasar berdasarkan tingkatnya

Berdasarkan tingkatannya diantaranya yaitu :

- a. Pasar Kelas I, Ini adalah pasar dengan komponen bangunan lengkap, dan arus barang dan orang terjadi di dalam dan di luar gedung, melayani perdagangan regional.
- b. Pasar Kelas II, Merupakan jenis pasar dengan komponen bangunan lengkap, sistem arus barang dan orang terjadi di dalam dan di luar bangunan, dan melayani perdagangan tingkat kota.
- c. Pasar Kelas III, adalah pasar dengan komponen bangunan yang lengkap, dimana arus barang dan orang terjadi baik di dalam ataupun di luar bangunan, mencakup perdagangan tingkat wilayah Kota.
- d. Pasar Kelas IV, merupakan pasar dengan komponen bangunan lengkap, dimana sistem barang dan orang banyak terjadi hanya di dalam bangunan, mencakup perdagangan tingkat lingkungan.
- e. Pasar Kelas V, adalah pasar bangunannya yang lengkap dimana sistemnya, barang dan orang terjadi cukup baik, dan melayani perdagangan tingkat perkampungan dan blok.

8. Persyaratan Pasar Rakyat

Berdasarkan BSN (Badan Standarisasi Nasional) persyaratan pasar yang harus dipenuhi ialah :

a. Lokasi Pasar

- 1) Lokasi Pasar harus mempunyai bukti Dokumen kepemilikan yang sah.
- 2) Lokasi Pasar harus sesuai dengan rencana tata ruang wilayah setempat/kota.

b. Kebersihan dan Kesehatan

- 1) Fasilitas Pasar harus memadai ketentuan kebersihan ialah bebas dari jenis hewan penular penyakit dan tempat berkembangnya.
- 2) Fasilitas dan ruang peralatan dagang harus memenuhi ketentuan kesehatan ataupun kebersihannya.

c. Kenyamanan dan Keamanan

- 1) Penataan Sirkulasi mempermudah pembeli agar bergerak lebih leluasa.
- 2) Bangunan pasar yang sangat aman bagi para pengunjung pasar.

d. Waktu dan jenis barang

- 1) Waktu pelaksanaan pasar atau pengoprasian pasar.
- 2) Berdasarkan barang jualan yang ada di dalam pasar tersebut seperti kebutuhan pokok.

9. Persyaratan, kebutuhan dan standar perencanaan

a. Indikator pengelolah pasar

1) Menajemen yang trasparan

Pengelolaan manajemen pasar yang transparan dan profesional dalam bekerja.

2) Keamanan

Satuan pengamanan pasar bekerja dengan rasa tanggung jawab dan bisa melakukan interaksi serta kerjasama dengan para pedagang/penyewa.

3) Ketertiban

Ketertiban di dalam pasar. Terjadi karena pedagang/penjual telah aturan main yang ada di pasar dan disiplin serta bertanggung jawab atas kenyamanan para pengunjung atau pembeli.

4) Pemeliharaan

Pemeliharaan bangunan pasar dapat dilakukan baik oleh pedagang maupun pengelola. Kesadaran diri dari pedagang untuk membantu pengelola pasar dalam menjaga sarana dan prasarana pasar seperti saluran air, lantai pasar, kondisi kios dll.

5) Pasar sebagai fungsi interaksi sosial

Pasar merupakan tempat bertemuanya orang dari berbagai suku daerah yang berinteraksi dan berekreasi. Terjalin suasana yang damai dan harmonis di dalam pasar.

6) Pemeliharaan pelanggan

Pedagang menjaga perasaan pembeli agar merasa betah berbelanja dan merasa terpanggil untuk selalu berbelanja di pasar. Tidak terjadi penipuan dalam hal penggunaan timbangan. Barang jualan selalu tersedia.

7) Penyelenggaraan kegiatan

Adanya kegiatan perkenalan produk baru dengan membagikan hadiah menarik kepada pembeli/pengunjung. Hal ini dilakukan kerja sama dengan pihak produsen.

b. Peningkatan mutu dan Pembenahan sarana fisik pasar

1) Perencanaan tata ruang

Pola peruangan ada beberapa pertimbangan antara lain :

- a) Pola sirkulasi barang dan pengunjung di dalam pasar dan memiliki tempat parkir kendaraan yang memadai.
- b) Dari tempat parkir langsung menuju kios di pasar.
- c) Distribusi penjual menyebar/merata tidak menumpuk pada satu tempat.
- d) Sistem zoning baik dan rapih dapat mempermudah pembeli untuk menemukan kebutuhannya.
- e) Penerapan zoning mixed-used, menyatukan letak toko dan kios dalam satu area.
- f) Jalan keliling pasar, untuk pemerataan distribusi aktifitas jual beli.

2) Arsitektur bangunan

Ruang dan besaran rencana bangunan adalah :

- a) Bangunan pasar ideal 2 lantai, maksimal 3 lantai.
- b) Banyaknya akses keluar masuk agar sirkulasi lancar.
- c) Sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.

3) Pengaturan lalu lintas

- a) Kendaraan pembeli/pengunjung parkir di area pasar.
- b) Adanya jalan yang mengelilingi pasar.

4) Kualitas kontruksi

- a) Prasarana jalan menggunakan aspal.
- b) Kontruksi bangunan menggunakan material tahan lama.
- c) Lantai pasar keramik.
- d) *Rolling door* untuk kios dan dinding plester aci dengan *finishing* cat.

5) Sistem elektrikal

Menggunakan daya dari PLN, agar daya listrik untuk peralatan penjualan serta pencahayaan ruangan dalam keadaan yang memadai.

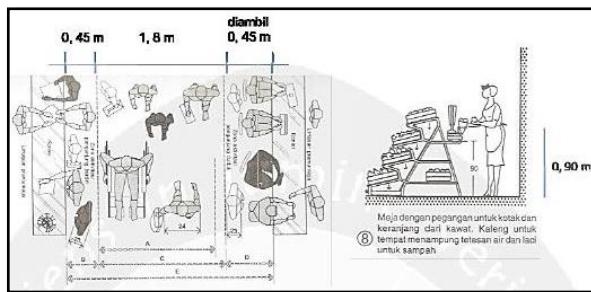
6) Pencegahan kebakaran

Pencegahan kebakaran dilakukan dengan tersedia tabung pemadam di setiap toko. *Hydran* tersedia ditempat yang mudah dijangkau.

c. Standar sarana dan prasarana pasar

Menurut J. Panero “Dimensi Manusia dan Ruang Interior”, 2003:201

dalam Al-Giffari W, (2018) :



Gambar 2.1 : Standar Perabot dan Sirkulasi pada *Dispplay Kios*
(Sumber: “Dimensi Manusia dan Ruang Interior” dalam Al-Giffari W, 2018)

10. Element Pasar

Penampilan pada bangunan pasar secara keseluruhan, adapun element – element pasar adalah :

a. Ruang dagang

- 1) Toko/kios yang memadai.
- 2) Los harus dibuat modula.
- 3) Pelatan berada di area yang tidak mengganggu akses keluar masuk pasar dan tidak menghalang pandangan.

b. Aksebilitas

- 1) Keseluruhan fasilitas Pasar bisa dimanfaatkan oleh para pembeli atau pengunjung yang datang baik lansia maupun disabilitas.
- 2) Kendaraan bongkar/muat barang jualan tidak menimbulkan kemacetan.

- 3) Pintu masuk pasar dan sirkulasi tersediakan untuk memenuhi semua fasilitas dalam area pasar termasuk bahaya kebakaran.

c. Zonasi

- 1) Dibagi secara terpisah untuk bahan pangan siap saji, kering, non pangan, serta pemotongan hewan.
- 2) Jalur yang mudah diakses untuk seluruh pengunjung dan tidak terjadi penumpukan pembeli.
- 3) Tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan zonasi bagi pedangan/penjual.

d. Area parkir

- 1) Tersedia area parkir yang sesuai dengan pasar.
- 2) Parkir mobil dan motor dibedahkan atapun bentor.
- 3) Memiliki area parkir yang memadai.

e. Kantor pengelolah

- 1) Ruangan yang merupakan area tetap di pasar.
- 2) Ruang pengelolah mudah dicapai para pengunjung/pembeli.

f. Toilet/kamar mandi

- 1) Tersedia toilet laki-laki dan perempuan.
- 2) Toilet yang bersih dan terpisah dari pedagang.

g. CCTV

- 1) Cctv diletakkan di tempat yang mengawasi kegiatan pasar
- 2) Cctv hanya diakses oleh pengelolah pasar.

h. Ruang peribadatan

Adanya ruang untuk melaksanakan ibadah yang memadai.

i. Pos kesehatan

Pelayanan kesehatan dalam keadaan darurat (P3K).

j. Pengelolah sampah

Penampungan sampah agar tidak menumpuk di area pasar.

k. Sarana telekomunikasi

Telekomunikasi berfungsi untuk penunjang informasi yang tersedia di kantor pengelolah.

11. Pelaku Kegiatan

Pelaku yang berada di pasar pada dasarnya, dikutip dari Sumiati, 2010: 23 :

a. Pelaku Pembeli atau konsumen ialah orang yang membutuhkan pelayanan barang dan jasa untuk keperluan hidupnya sehari – hari.

Kegiatan di pasar ada beragam pembeli atau konsumen adalah :

1) Menurut tingkat ekonominya :

a) Kelas sosial masyarakat golongan atas

b) Kelas sosial masyarakat golongan menengah

c) Kelas sosial masyarakat golongan bawah

2) Berdasarkan asal dan tempat tinggal konsumen yang berasal dari satu wilayah.

3) Berdasarkan tujuan konsumen yang membeli untuk keperluan terhadap barang dagangan.

- b. Penjual/produsen pihak yang menyediakan barang daganganya dan ditawarkan kepada pembeli. Kegiatan pedagang ialah menyediakan modal, kegiatan, tenaga, dalam kegiatan jual beli untuk keperluan masyarakat.
- c. Pihak penunjang
 - 1) Pihak pengelolah dalam usahanya menyediakan wadah kepada pedagang untuk mengisi sarana.
 - 2) Pihak pemerintah dalam usaha pembangunan dan kelancaran kestabilan ekonomi.
 - 3) Bank dapat dilihat dari pembiayaan pembangunan, permodalan bagi para penjual/pedagang.
 - 4) Swasta dalam artian pedagang atau penjual itu sendiri.
 - 5) Produsen/distibutor berfungsi dalam menyediakan barang dan menjamin mutu perdagangan.
 - 6) Buruh pasar adalah pelaku penyedia tenaga untuk mengangkut barang untuk memperlancar proses pengumpulan barang.
 - 7) Pengusaha angkutan umum misalnya bentor maupun ojek yang terlibat dalam jasa transportasi membawa penumpang/pengunjung dan barang daganganya ke pasar.

2.2. Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.2.1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus perancangan

Pada konsep penampilan bangunan dengan tema yang terpilih adalah Arsitektur Modern atau sebagai dasar dalam meredesain bangunan pasar, terpilihnya pendekatan Arsitektur Modern ini didasari dari seiring perkembangnya zaman saat ini terciptanya rancangan yang sesuai lingkungan modern saat ini.

2.2.2. Kajian Tema Secara Teoris (Arsitektur Modern)

Arsitektur Modern adalah sebuah istilah yang disampaikan untuk sekelompok gaya arsitektur yang muncul awal pertama abad ke-20 dan yang mendominasi setelah Perang Dunia II. berdasarkan pada teknologi pembangunan baru, kaca, baja dan beton, Arsitektur Modern berasal dari kata latin “*Modernus, Modo*” artinya *just now* atau pada sekarang. Modern berarti juga tidak menutup diri pada inovasi-inovasi baru yang sesuai dan dapat diadaptasi oleh kondisi saat ini. Menurut Prof. Ir. Sidharta dalam Al-Giffari W, 2018.

1. Karakteristik Arsitektur Modern
 - a. Menolak gaya lama.
 - b. Menolak bordiran atau ukiran dalam bangunan.
 - c. Sistem modern dan penggunaan material.
 - d. Mengadopsi prinsip bahwa bahan dan fungsi sangatlah menentukan hasil bangunan.
 - e. Penerapan garis vertikal dan horizontal, model bangunan kotak.
2. Beberapa pendapat tentang Arsitektur Modern, menurut para ahli dalam Al-Giffari W, (2018).

a. Arsitektur Modern ialah bentuk mengikuti fungsi bangunan tersebut.

Form follows function, yang dicetuskan oleh Pemahat Horatio Greenough (Louis Sullivan).

b. Arsitektur Modern, setiap elemen di dalam ruangan dikembalikan pada fungsi dasarnya. Maka ruangan akan tampil minimal dengan fungsi maksimal. *Less is more*, yang diumumkan oleh Arsitek Mies Van Der Rohe.

c. Sedikit adalah lebih dan lebih terlalu banyak, *Less is more only when more is too much*, yang dikatakan oleh Frank Lloyd Wright.

d. Bentuk tidak membosankan, *Less is a bore*, yang dicetuskan oleh Robert Venturi, pelopor arsitektur postmodern.

3. Bentuk dan ruang Arsitektur Modern

Perkembangan arsitektur modern meliputi pengembangan refleksi konsep bentuk, ruang, fungsi dan konstruksi. Diutamakan lebih pada pembahasan bentuk dan ruang. Karakteristik utama bentuk adalah "hadir dan nyata atau terlihat atau teraba", sedangkan ruang memiliki karakteristik "hadir dan tidak terlihat atau tidak nyata".

Sejauh pengembangan, peningkatan teknik saat ini dicap dengan pemanfaatan pengembangan substansial yang didukung, baja dan material struktur ringan. Sejauh kapasitas, jenis struktur desain hari ini memanfaatkan modul manusia (Le Corbusier), karena struktur digaris bawahi pada kapasitasnya. Mengingat moto Le Corbusier "rumah sebagai mesin untuk tinggal", yang butuh hal petisi. Yang pertama adalah rumah

yang terlihat seperti mesin yang sederhana, standar, mudah digunakan dan sederhana untuk mengikuti. Bagaimanapun, itu juga berarti sebuah rumah direncanakan dengan amanah. Selanjutnya pepatah menjadi populer selama kemajuan desain masa kini dan menjadi ide penting dari rencana struktur pada bangunan.

a. Bentuk

Struktur dalam desain saat ini tidak dicirikan dan kapasitas dan bahan bangunan yang digunakan. Di struktur rekayasa saat ini, kapasitas dan pengembangan harus terlihat satu kesatuan dan muncul menjadi struktur yang unik dan terbaru untuk campuran ketiganya. Pengaturan khusus sebagian besar mengingat fakta bahwa strategi pembangunan saat ini membuat segala bentuk dibayangkan untuk dibuat-buat. Bentuk yang ideal adalah struktur langsung, karena semua gaya lama sangat rumit dan sarat dengan perhiasan. Struktur penting dalam rekayasa saat ini adalah bentuk matematika yang ditampilkan tanpa jaminan. Rekayasa masa kini pada dasarnya masih melakukan redundansi struktur waras di pertengahan abad kedua puluh, di mana kapasitas masih menjadi motivasi utama, dan saat ini bebas dalam memupuknya. Selanjutnya menggunakan bahan juga strategi pengembangan baru, pertimbangan baru struktur yang bergantung di mana struktur itu berada dibangun.

b. Ruang

Satu hal mengenai arsitektur modern adalah kesadaran dalam mendesain ruang bangunan. Dalam sejarah, ruang telah ada hanya didalam struktur (diluar hanyalah alam, ketidakaturan dan tidak dapat diukur). Konsep ruang pada arsitektur modern yaitu ruang tidak terbatas meluas kesegala arah, ruang terukur/ terbatasi/ terlihat bayangan strukturnya (segi empat). Arsitektur modern dipahami dalam tiga dimensi. Ruang yang di dalam merupakan eksperimen ruang tak terbatas dengan partisi yang dapat ditelusuri melalui ruang-ruang yang dilalui. Pola perletakan ruang lebih teratur dan berurutan berdasarkan proses kegiatan bangunanya. Pada arsitektur modern memiliki struktur dan bentuk yang tetap. Bagian luar dari arsitektur modern sebagai pemecahan yang radikal dari sebuah masalah yang fungsional, yang tidak dapat dihilangkan sebagai bagian dari estetika yang merupakan manipulasi dari ruang yang tidak terbatas dan tidak terukur.

Berikut beberapa contoh tentang dari bentuk dan ruang dalam Arsitektur Modern ialah :



Gambar 2.2 : Villa Savoye

Sumber:(Corbusier, L. (1998). Villa Savoye. diakses 2015

- 1) Ruang yang dibuat harus seefisien mungkin, sama dengan kaidah industri. Karena ruang adalah alat untuk ditempati. Keindahan diperoleh dari kemurnian (*purism*), dan bentuk yang diciptakan adalah bentuk yang halus dan sederhana.
- 2) Bentuk bangunanya berdasarkan modul manusia, karena bangunan ditekankan pada fungsi bangunan itu.
- 3) Bentuk bersifat kubisme dan futuristik.



Gambar 2.3 : Farnsworth House
Sumber: (House, F., & van der Rohe, L. M. (2014).
Farnsworth House diakses 2014)

Ruang sederhana dan apa adanya, dari situlah estetika berasal. Fleksibel adalah nilai tambah tersendiri untuk seatu ruang yang dapat memberi kesan dinamis dan adaptif. Secara struktural ruang harus terpisah antara kolom dan dindingnya (*skins & bones*).



Gambar 2.4 : Fagus Factory, Alfeld-an-der-Line, Walter Gropius
Sumber: (<http://www.archdaily.com> di akses 25 oktober 2018)

Pembentukan ruang diawali dari suasana, terus beralih pada fungsi. Keindahan semata dari produk industri dan tidak dari alam. Penciptaan bentuk bangunan, selaras dengan pola letaknya dan hubungan antara ruang yang teratur berdasarkan urutan proses kegiatan hunianya.



Gambar 2.5 : Falling Water, Frank Lloyd Wright
Sumber: (D Hoffmann - 1993 - books.google.com Diakses 2016)

- 1) Terbentuknya ruang karena adanya interaksi dengan lingkungan alam sekitarnya.

- 2) Bentuk sebuah bangunan bersifat kontekstual, respon kondisi alam, arsitektur tercipta pada bentuk bangunan yang mengambil bentuk lokasi tapak dari bangunan.

2.2.3. Konsep Arsitektur Modern

Arsitektur modern memiliki pandangan bahwa arsitektur adalah ide dan bukan kecenderungan (tahun 1750) dan putaran ruang dari bentuk. Seiring dengan kemajuan teknologi yang cepat ikut mempengaruhi arsitektur saat ini. Perkembangan inovasi bahan bangunan yang menunjang tinggi arsitektur modern. contohnya, kaca dapat digunakan untuk mengkomunikasikan space atau ruang.

Selain itu untuk kecepatan dalam membangunnya selesai dengan manufaktur skala besar bahan bangunan yang dibawa oleh desain saat ini dapat naik di atas batas sosial dan geologis, dan desain berubah menjadi gaya internasional di seluruh dunia seperti struktur di dunia ini menjadi seragam.

3.2.4. Prinsip – prinsip Arsitektur Modern

1. Prinsip Arsitektur Modern adalah :
 - a. Keseimbangan/*balance* adalah Satu kualitas dari objek perhatian keseimbangan adalah sama.
 - b. Irama dan Tekanan adalah Element perasaan sistem pengulangan secara teratur dan tekanan sebuah komposisi bangunan.
 - c. Skala adalah alat ukur, hubungan antara bangunan serta komponen.
 - d. Proporsi adalah ukuran bagian terbesar sampai yang terkecil.
 - e. Berurutan adalah satu peralihan perubahan dalam komposisi yang sama.

- f. Kesatuan/*unity* adalah tersusun dari beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi dan tidak adanya kekurangan.
- 2. Ciri – ciri bangunan arsitektur modern :
 - a. Kesederhanaan inti bangunan.
 - b. Elemen garisnya simetris dan bersih.
 - c. Prinsip *less is more*, tidak menggunakan ornamen pada bangunan.
 - d. Material besi, beton, serta kayu dan kaca.
 - e. Ruang terbuka.
 - f. Lingkungan sekitar yang memiliki hubungan langsung.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Deskripsi Obyektif

3.1.1. Kedalaman Makna Obyek Rancangan

Kedalam makna dari obyek redesain pasar sentral di kota Ampana dengan pendekatan Arsitektur Modern adalah suatu bangunan yang akan dirancang berdasarkan fungsi dari bangunan tersebut yaitu sebagai tempat jual beli antara penjual dan pembeli, yang mempertimbangkan unsur – unsur keamanan dan keselamatan pengguna bangunan ataupun pengunjungnya.

Mengingat moto Louis Sulivan bentuk mengikuti fungsi “*Form follows function*”, bentuk bangunan atau objek yang utama berhubungan dengan fungsi atau tujuan. Redesain pasar sentral ini bertujuan untuk merancang tampilan bangunan dan mengatur zona para pedagang agar lebih selaras/teratur.

Penerapan arsitektur modern menyesuaikan para era saat ini yang sangat maju dengan memperhatikan keselarasan bangunan. Dan kemudian akan diterapkan dalam satu rancangan dengan memperhatikan unsur-unsur pada konsep arsitektur modern, agar lebih memaksimalkan rancangan yang sesuai dengan fungsi bangunan tersebut.

3.1.2. Prospek dan Fisibilitas Proyek

1. Prospek proyek perancangan

Berdasarkan pendalaman obyek, maka yang menjadi prospek perancangan adalah menjadikan pasar sentral sebagai sarana jual beli

antara pedangan dan pembeli, yang memberikan kesan yang modern pada bangunan pasar serta aman, nyaman bagi para pengunjung pasar ataupun pengguna bangunan.

2. Fisibilitas proyek perancangan

Dengan perancangan redesain pasar sentral di Kota Ampana kedepanya bisa berfungsi dengan baik sesuai fungsi bangunan itu sendiri dengan harapan mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat kota Ampana agar lebih berkembang pesat.

3.1.3. Program Dasar Fungsional

Analisis program dasar fungsional terhadap pelaku kegiatan yang berhubungan langsung dengan aktivitas di dalam Pasar Sentral dibagi atas :

1. Pengunjung

Semua Pihak/orang yang mengantar ataupun menemanai para pembeli di pasar sentral.

2. Pedagang / produsen

Semua Pihak/orang yang ingin menjual barang dagangan mereka di pasar sentral.

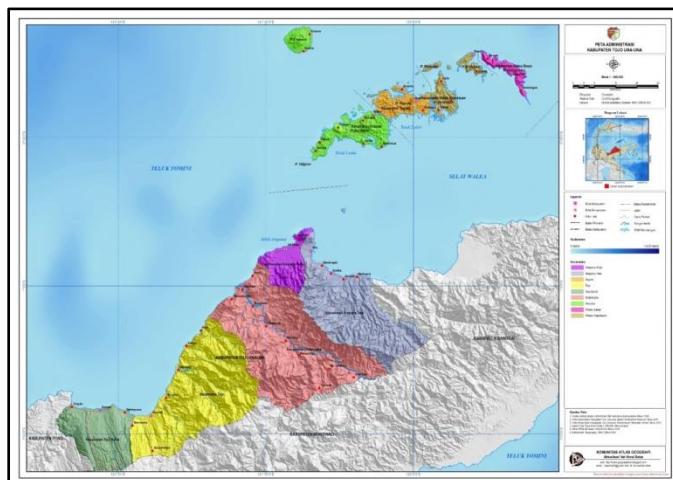
3. Pembeli / konsumen

Semua Pihak/orang yang ingin membeli kebutuhan sehari-hari mereka di pasar sentral.

4. Pengelolah

Semua Pihak/orang yang bertugas ataupun berperan dalam operasional pasar sentral.

3.1.4. Lokasi dan Tapak



Gambar 3.1 : Peta Kab. Tojo una-una
Sumber : <https://sulteng.bpk.go.id/peta-kabupaten-tojo-una-una/2021>

Lokasi perancangan Pasar Sentral berada di Kota Ampana Kabupaten Tojo Una-una. Kota Ampana adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Poso, Kota Ampana memiliki luas wilayah $5.721,51 \text{ km}^2$ dan berpenduduk sebanyak 165.574 jiwa dengan kepadatan 29 jiwa/km 2 . (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tojo_Una-Una). Diperbarui pada 15 desember 2021.

Dengan batasan wilayah berbatasan langsung dengan :

- a. Utara : Teluk Tomini
- b. Timur : Teluk Tomini dan Kec. Bunta Kab. Banggai
- c. Selatan : Kec. Bungku utara, dan Kab. Morowali utara
- d. Barat : Poso kota, Kabupaten Poso

Kabupaten Tojo Una-una Ibukotanya Adalah kota Ampa, yang mempunyai 12 Kecamatan terdiri di daratan dan kepulauan yaitu :

Tabel 3.1 : Kecamatan di Kab. Tojo Una-una

No	Keterangan	
1.	Kecamatan	Ampa Kota
2.	Kecamatan	Ampa Tete
3.	Kecamatan	Ratolindo
4.	Kecamatan	Batudaka
5.	Kecamatan	Talatako
6.	Kecamatan	Una – una
7.	Kecamatan	Togean
8.	Kecamatan	Tojo
9.	Kecamatan	Tojo Barat
10.	Kecamatan	Ulubongka
11.	Kecamatan	Walea Kepulauan
12.	Kecamatan	Walea Besar

(Sumber : <https://sulteng.bpk.go.id/peta-kabupaten-tojo-una-una/2021>)

3.2. Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data

3.2.1. Motode Pengumpulan data

1. Data Primer

Data primer merupakan data pertama yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Adapun hal – hal yang dilakukan di lapangan sebagai berikut :

a. Kegiatan survei

Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan baik kondisi existing, kontur tanah dll.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses berdialog dengan narasumber secara langsung/tatap muka untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap sesuai penelitian.

2. Data Sekunder

Pengambilan data yang telah ada sebelumnya dikumpulkan untuk mendapatkan informasi lebih tentang data yang diperlukan untuk penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan cara :

a. Studi Literatur

Berupa data yang di dapatkan dari buku, koran, majalah dll.

b. Media Elektronik

Merupakan data yang didapatkan melalui internet sesuai dengan obyek pembahasan

c. Studi pendukung

Adalah data yang diperoleh dari berbagai obyek yang seuai dengan pembahasan yang nantinya dapat memberikan masukan atau info untuk perencanaan dan perancangan bangunan pasar sentral.

3.2.2. Metode Pembahasan Data

Dalam metode pembahasan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Penentuan variable data

Data yang diperoleh kemudian di klarifikasi menjadi data primer dan data sekunder.

2. Analisis data

Setelah mengklarifikasi data, lanjut dilakukan analisa yang meliputi analisa lokasi, pustaka, teori – teori tentang tematik perancangan.

3. Sintesis

Merupakan kesimpulan dari analisa dengan menerapkan suatu tematik desain untuk ditransformasikan ketahap perancangan.

Dapat dideskripsikan sebagai pendukung dalam perumusan masalah dan di analisa untuk mendapatkan hasil konsep perencanaan dan perancangan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam desain nantinya.

3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

3.3.1. Proses Perancangan

Proses perancangan adalah suatu tahapan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil rancangan redesain pasar sentral. Untuk memperoleh hasil redesain yang sesuai dengan pasar sentral ada beberapa proses sebagai berikut :

1. Tahap persiapan yang meliputi studi pendahuan, identifikasi masalah, setelah dari tahap identifikasi maka diperoleh tujuan dari perancangan, studi literatur serta data-data hasil observasi di lapangan secara langsung, kemudian melakukan analisa terhadap data yang telah dikumpulkan.
2. Perancangan konsep desain, setelah proses analisa dilakukan maka lanjut ke tahap perancangan konsep berdasarkan obyek perancangan

konsep untuk mendapatkan desain pada bangunan yang digunakan meliputi konsep dasar, tapak, bentu, ruang, struktur serta utilitas.

3. Membuat gambar rancangan, setalah proses penyatuan dari perancangan konsep makan akan mendapatkan hasil awal sebagai tolak ukur dari hasil desain rancangan. Hasil rancangan berupa gambar teknik yang telah terukur, dalam bentuk gambar denah, tampak, potongan, layout, site plan, serta maket sebagai bentuk 3D dari suatu rancangan.

3.3.2. Strategi Perancangan

Strategi perancangan adalah bagaimana cara atau tata dalam proses meredesain agar memperoleh hasil rancangan yang sesuai dengan fungsi dari bangunan serta desain dari bangunan yang sesuai dengan tema pendekatan arsitektur modern.

3.4. Studi Komparasi dan Studi Pendukung

Studi komparasi adalah untuk mendapatkan gambaran dan patokan tentang fasilitas dan sarana serta gambaran obyek yang akan dirancang. Memiliki kesamaan obyek karya arsitektur dan datanya diperoleh dari studi komparasi yang nantinya akan dijadikan sebagai obyek pembanding.

1. Pasar Nyanggelan di Denpasar

Pasar nyanggelan berada di jalan Tukat Pakerisan Panjer, Denpasar. Dan memiliki 2 lantai pada bangunan utama pasar.

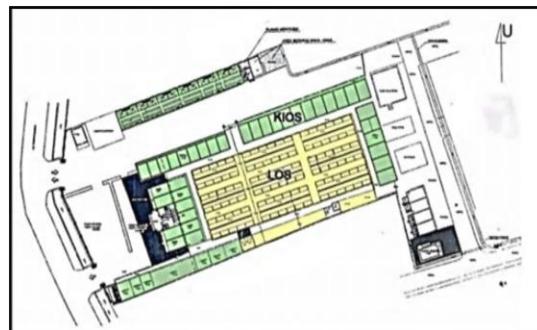


Gambar 3.2 : Pasar Nyanggelan

Sumber: (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id.sharir 2020>)

Pasar ini memiliki 2 lantai di bagian utama pasar mulai dibuka kembali setelah redesain pada tanggal 24 februari 2014 diresmikan oleh mentri perdagangan.

a. Fasilitas Pasar Nyanggelan



Gambar 3.3. Siteplan Pasar Nyanggelan

Sumber: (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id.sharir 2020>)

Pasar ini dilengkapi dengan fasilitas utama dan penunjang dari pasar. Fasilitas pasar adalah :

1) Fasilitas utama

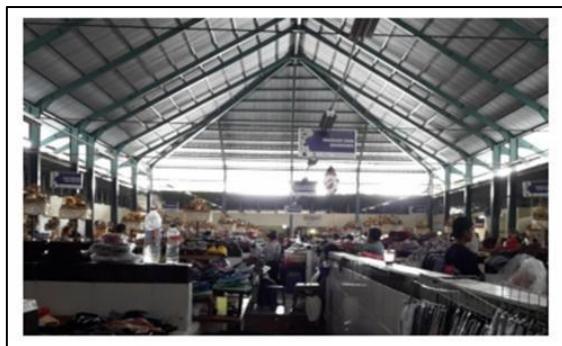
Los dan kios. Los terdiri dari 105 unit dibagi 2 basah dan kering sedangkan kios ada 56 unit terdiri kios dalam dan luar.

2) Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang mendukung kegiatan yang ada dalam pasar seperti toilet pasar, parkir, area bongkar muat, rung pengelolah, pos keamanan dan tempat peribadatan.

b. Elemen Pasar Nyanggelan

- 1) Menggunakan 2 jenis penggunaan kolom dan baja.
- 2) Mempunyai beberapa bangunan. Yang dipisahkan oleh pasar ini ialah tempat sayur mayur, daging dll.



Gambar 3.4 : Kontruksi Pasar Nyanggelan

Sumber: Sumber: (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id.sharir 2020>)

c. Sistem pembuangan air limbah

Pembuangan air limbah dari penjual los basah dialiri ke jaringan IPAL di belakang pasar disaring lagi melalui IPAL, setelah disaring dialiri lagi ke galvano di olah menjadi air bersih dan tidak bau. Kemudian dibuang ke selokan atau saluran drainase pada pasar.

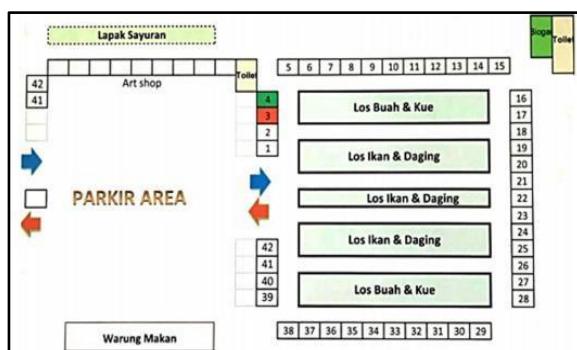
2. Pasar Sindhu Denpasar.

Pasar Sindhu terletak di Jalan Danau Tamblingan, Sanur, Denpasar



Gambar 3.5 : Pasar shindu

Sumber: (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id.sharir 2020>)



Gambar 3.6 : Layout Pasar Shindu

Sumber: <http://ejournal.undwi.ac.id, diakses 19 April 2019>

Pasar ini mulai dibuka kembali setelah redesain pada tanggal 04 agustus

2014 diresmikan oleh mentri perdagangan.

a. Fasilitas Pasar Shindu

Pasar ini memiliki 2 lantai dan dilengkapi dengan fasilitas utama antara lain adalah :

1) Fasilitas Pasar Shindu

Terbagi ada 80 unit toko dan 150 unit los bermacam-macam produk jualnya.

1) Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang mendukung kegiatan yang ada dalam pasar seperti toilet, pos satpam kantor pengelolah, area parkir motor dan mobil, CCTV adapun alat pemadam api.

b. Element Pasar Shindu

- 1) Juga menggunakan kolom-kolom yang sejajar sesuai dengan karakteristik arsitektur modern.
- 2) Pasar ini juga menggunakan kontruksi baja pada atap bangunanya.



Gambar 3.7 : Konstruksi Pasar Shindu

Sumber: <http://ejournal.undwi.ac.id>, diakses 19 April2019

c. Sistem pengelolah limbah

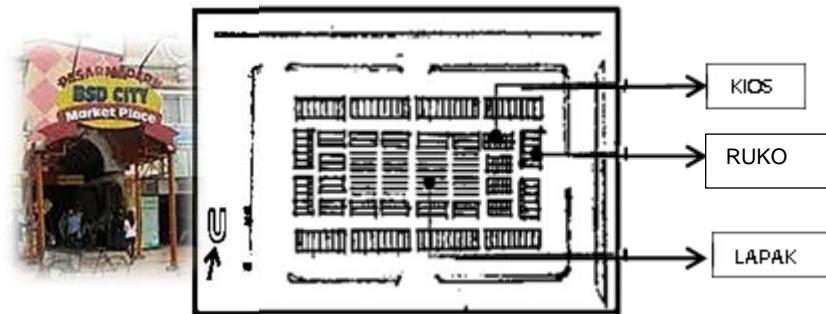
- 1) Air limbah toilet disalurkan ke septiktank pasar, sedangkan air limbah dari penjual disalurkan melalui jaringan IPAL kemudian disalurkan ke pembuangan yang terdapat di depan pasar.

3. Pasar Bumi Serpong Damai (BSD) di Tangerang

Pasar yang beralamatkan di Jalan. Letnan Sutopo, Bumi Serpong Damai, Tangerang.

a. Fasilitas Pasar

- 1) Fasilitas ada 320 kios dan 100 toko yang terdapat pada seputaran lapak dan tersedia fasilitas ATM dan mushollah.



Gambar 3.8 : Layout Pasar Bumi Serpong Damai (BSD)
Sumber: <https://astudioarchitect.com>, diakses 19 April 2019)

Perancangan arsitektur pada pasar ini sangat sederhana menggunakan sistem *law maintenance* dengan material tradisional tetapi memiliki ekspresi modern dan penampilan bangunan ini dibuat sangat modern.

2) Elemen Pasar

- a) Kontruksi bangunan pada pasar ini memakai sistem kerangka yang didukung dengan balok-balok serta permainan pada atap dan memiliki 2 lantai.
- b) Pola tata ruang dan sirkulasi 296 lapak masing-masing berukuran 2 x 2 m, 320 kios berukuran 3 x 3 m sampai

3×5 m, dan ruko berukuran 5×10 m.

- c) Pasar ini juga dilengkapi dengan adanya penanda penjualan agar lebih teratur dan jauh dari kata kumuh karena adanya pengukuran jarak yang sesuai.
- d) Pembeli juga merasa leluasa dalam sirkulasinya yang sesuai dengan pengguna pasar.

4. Naturalis Biodiversity Center

Bangunan lembaga pelatihan keanekaragaman hayati di Belanda, uniknya kolaborasi dua desainer ini menghasilkan bentuk dan gaya arsitektur yang sangat modern.



Gambar 3.9 : Naturalis biodiversity center

Sumber: (<https://medcom.id.com>, diakses 04 september 2019)

a. Material museum

Museum ini menggunakan material beton dan kaca di setiap bangunannya dan dilihat secara langsung sangat menolak gaya lama dalam artian menggunakan gaya arsitektur modern sepenuhnya. selain museum juga terdapat restoran dan toko.



Gambar 3.10 : Tampak dalam naturalis biodiversity center
Sumber: (<https://medcom.id.com>, diakses 04 september 2019)

b. Struktur museum

Struktur bangunan ini menggunakan struktur kolom, pembagian kolomnya berurutan sehingga menciptakan bangunan yang simetris dan bertingkat. dibagian dinding di lapisi kaca dan meterial kristal.

c. Warna bangunan

Museum ini tidak memiliki banyak corak warna hanya mendominan warna putih yang sesuai fungsi bangunan.

d. Gaya arsitektur modern

Bangunan ini ketika dilihat sangat simetris atau berurutan berdasarkan pembagian kolom-kolomnya dan sangat mencerminkan arsitektur modern dengan penambahan material modern seperti kaca, kristal dll.

3.4.1. Kesimpulan Hasil Studi Komparasi

Tabel 3.2 : Kesimpulan hasil studi komparasi

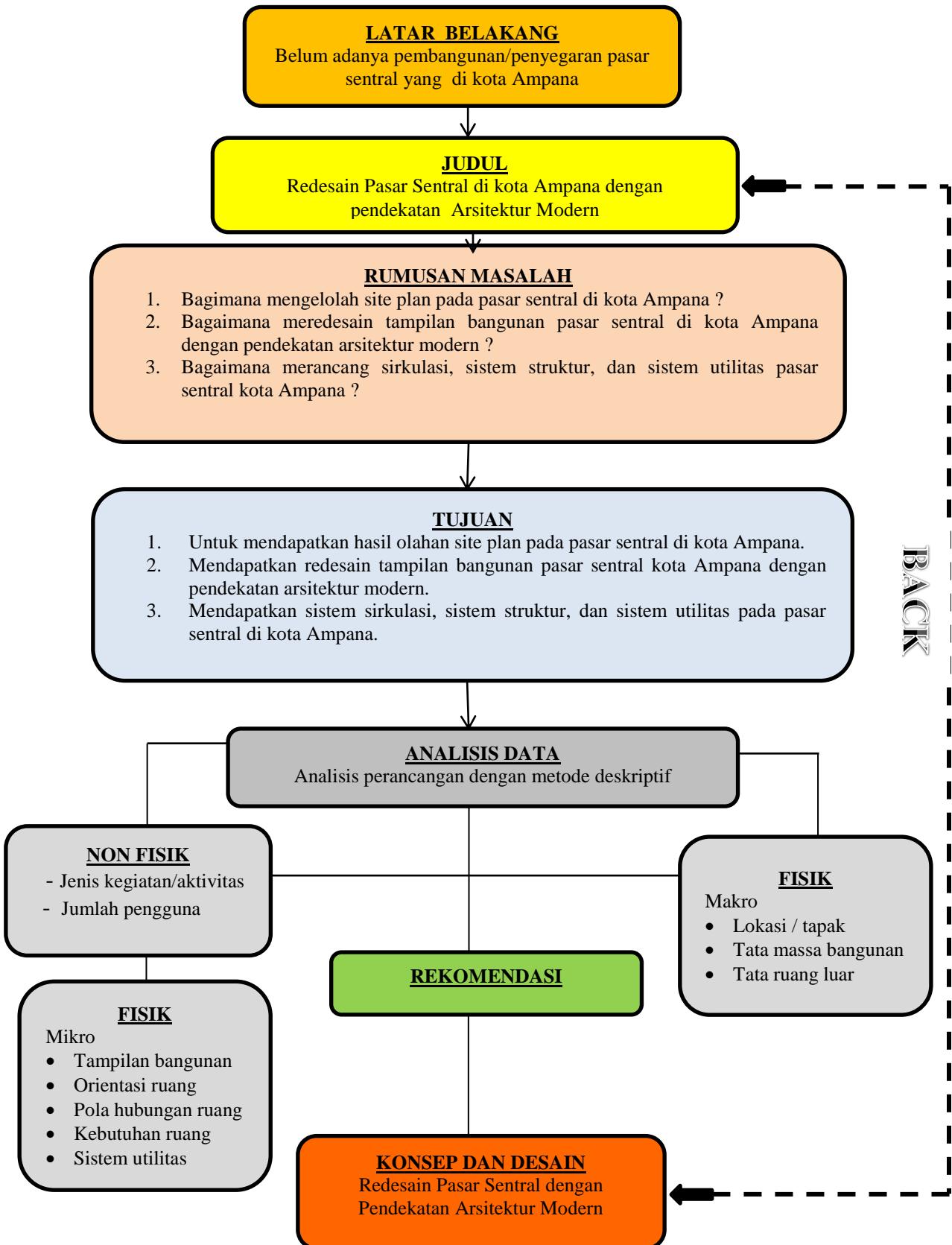
Tinjauan	Pasar Nyanggelan	Pasar Shindu	Pasar Bumi Serpong	Biodiversity Center	Hasil penerapan pada pasar sentral Ampana
Konsep Massa Bangunan	Bangunan Berlantai	Bangunan Berlantai	Bangunan Berlantai	Bangunan Berlantai	Bangunan Berlantai
Konsep Lokasi	Dalam area perkotaan	Di jln. utama denpasar	Dekat dengan perumahan	---	Di dalam perkotaan
Kebutuhan Ruang	Los terdiri dari 105 unit dibagi 2 basah dan kering sedangkan kios ada 56 unit terdiri kios dalam dan luar.	Terbagi ada 80 unit toko dan 150 unit los. Tersedia toilet, pos satpam, kantor pengelola, area parkir motor dan mobil, CCTV serta alat pemadam api.	Terdiri dari kios, los dan ruko sebagai wadah penjualan. Fasilitas berupa ATM Center, toilet, musholla, parkir, dan pasar jajanan pada sore hari.	---	Terdiri dari kios dan los yang terbuka. Fasilitas yang disediakan seperti kantor pasar, lahan parkir, Plaza, musholla, toilet, pos keamanan, sarana pemadam kebakaran (<i>hydrant</i>) dan fasilitas kebersihan.
Sirkulasi Bangunan	Sirkulasi pembeli diatur secara grid mengikuti pola pembagian kios	Sirkulasi pembeli diatur secara grid mengikuti pola pembagian kios	Sirkulasi pembeli diatur secara grid mengikuti pola pembagian kios dan lapak.	Mengelilingi bangunan, pembagian zona	Sirkulasi berbentuk grid untuk memaksimalkan ruang, dan pintu masuk dapat diakses dari segala arah.
Konsep Fasad	Fasad pada bangunan adalah toko serta bukaan-bukaan	Fasad pada bangunan adalah toko	Fasad bangunan adalah ruko. Material dinding batu bata dan bukaan berupa jendela dan	Fasad pada bangunan memperlihatkan gaya arsitektur modern.	Penampilan bangunan lebih modern dengan pendekatan arsitektur modern.

			ventilasi. Penggunaan profil beton memberikan kesan minimalis.		
Struktur dan Material	Menggunakan material kolom, baja serta beton. Pembagian kolom pada bangunan yang sejajar yang mengikuti gaya arsitektur modern	Menggunakan material kolom, baja serta beton.	Menggunakan sistem rangka baja, sebagai solusi bangunan bentang lebar, dengan sistem rangka batang.	Material Beton, kaca, kristal pada bangunan.	Pondasi yang digunakan adalah pondasi garis untuk penopang dinding dan pondasi foot plat, sumuran sebagai penopang kolom sedangkan penutup atap menggunakan sistem struktur bentang lebar dengan rangka batang dan bagian atap diberikan bukaan agar dapat memberikan pencahayaan maksimal pada siang hari.
Kelengkapan Utilitas	Pembuangan air limbah dari penjual los basah dialiri ke jaringan IPAL di belakang pasar.	Air limbah toilet akan disalurkan ke septiktank pasar, sedangkan air limbah penjual disalurkan melalui jaringan IPAL kemudian di salurkan ke pembuangan yang terdapat di depan pasar.	Di sekeliling lapak terdapat lubang memanjang semacam selokan. Selokan ini berfungsi untuk mengalirkan air kotor bekas.	---	Sistem utilitas listrik, air bersih dan kotor, sampah serta kebakaran dan sistem keselamatan bangunan.

(Sumber: Analisa penulis 2022)

Jadi kesimpulanya dapat dilihat pada tabel 3.2 kolom 6 pada hasil penerapan desain. Bangunan pasar harus mampu memenuhi segala kegiatan/aktivitas pedagang dan pembeli sehingga merasa nyaman dan kegiatan jual beli seperti tawar menawar yang membutuhkan ruang yang luas agar tidak mengganggu aktivitas pembeli lainnya, serta kebutuhan untuk pedagang pasar.

3.5. Kerangka Pikir



BAB IV

ANALISIS PENGADAAN REDESAIN PASAR SENTRAL DI KOTA AMPANA

4.1. Analisis Kota Ampana Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1. Kondisi Fisik Kota Ampana



Gambar 4.1 : Peta Kab. Tojo una-una
(Sumber : <https://sulteng.bpk.go.id/peta-kabupaten-tojo-una-una/2021>)

Kota Ampana sebagai ibukota kabupaten Tojo una-una, secara geografis memiliki luasan 5.721,51 km². Khusus dalam kota Ampana dibagi menjadi 2 kecamatan dengan 12 kelurahan dan kecamatan dengan luas terbesar berada di kecamatan Ratolindo. (<https://tojounakab.bps.go.id/2021>)

5. Letak Geografis

Kota Ampana umumnya pegunungan dan perbukitan sebagian daratan dan agak landai, memiliki 2 musim yaitu musim barat dengan

musim timur yaitu musim panas dan hujan. terletak pada kordinat $0^{\circ} 06'56''$ lintang selatan sampai $02^{\circ} 01'41''$ lintang selatan dan $121^{\circ} 05'25''$ bujur timur sampai $123^{\circ} 06'17''$ bujur timur. (<https://tojounakab.bps.go.id/2021>)

Batas – batas wilayahnya sebagai berikut :

Utara : Teluk tomini

Timur : Teluk tomini dan kabupaten Banggai

Selatan : Kec, Bungku, Kec, Petasia dan Kab, Morowali utara

Barat : Kabupaten Poso

Kondisi topografi wilayah Tojo Una-una memiliki ketinggian 500 meter dari permukaan laut. kemiringan 0-2% (darat-landai) khususnya kecamatan Ampana kota, kemiringan 3-15% (landai agak miring) hampir di seluruh kecamatan, kemiringan 16-40% (miring agak curam) terbesar di seluruh kecamatan dan kemiringan di atas 40% bagian terluas wilayah kabupaten Tojo Una-una.

6. Rencana Umum Tata Ruang Kota

Peraturan daerah No. 8 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Tojo una-una tahun 2011 – 2031. Mengacu pada bagian kesatu tentang tujuan penataan ruang daerah meliputi untuk memujudkan wilayah Tojo Una – una sebagai pusat aktivitas perdagangan, pertanian, perikanan, pariwisata di sektor timur.

Provinsi Sulawesi Tengah yang mendapat dukungan oleh industri dan perhubungan mengoptimalkan sumber daya alam serta melindungi

masyarakat dari bencana alam. Bagian kedua kebijakan penataan ruang pasal 3 adalah :

- a. Tujuan penataan ruang wilayah untuk mewujudkan apa yang dimaksud dalam pasal 2 tersusun penataan ruang wilayah.
- b. Penataan ruang wilayah kebijakannya sebagaimana apa yang dimaksud dalam ayat (1), adalah :
 - 1) Pengembangan pada pusat pelayanan untuk mendorong pengembangan pertanian, perikanan dan pariwisata juga didukung pihak industri untuk pertumbuhan wilayah serta rata secara seimbang.
 - 2) Tersedianya prasarana wilayah agar lebih mendukung investasi produktiv pertanian, perikanan, dan pariwisata yang didukung pihak industri sesuai kebutuhan rakyat melalui pengembangan dan tersedia prasarana sumber daya air, lingkungan, energi, telekomunikasi dan prasarana transportasi.

Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2012 tentang tata ruang wilayah kabupaten Tojo Una – una, Paragraf 9 Kawasan peruntukan lainnya dilihat pada pasal 34 yaitu :

- a. Kawasan pengembangan sektor informal sebagaimana dimaksud pada pengembangan khusus diperuntukan pada sektor perdagangan dan jasa, meliputi :

- 1) Kawasan perdagangan dan jasa skala regional untuk melayani wilayah kabupaten Tojo una-una diarahkan ke pusat perkotaan Ampana kota yaitu Ampana.
- 2) Fasilitas regional untuk pelayanan jalur arteri diarahkan pada wilayah perkotaan Ampana kota, Ampana tete, ulubongka, Tojo dan Tojo barat.
- 3) Kawasan perdagangan skala kecamatan pada kawasan atau wilayah perkotaan.

Dengan mengacu pada PerDa No. 8 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kota Ampana diatas maka untuk perancangan pasar sentral akan dibangun pada pusat perkotaan meliputi perkotaan Ampana kota, dengan fungsi perdagangan dan jasa, dengan skala lingkungan, serta pusat perkotaan yang memadai.

7. Morfologi

Luas wilayah kota Ampana tercatat $5.721,51 \text{ km}^2$ dan berpenduduk sebanyak 165.574 jiwa dengan kepadatan 29 jiwa/km^2 . Jumlah penduduk kota Ampana yang paling banyak penduduknya di kecamatan Ratolindo 25.151 jiwa.

Tabel 4.1 : Penduduk setiap kecamatan di Kabupaten Tojo una-una

KECAMATAN	JENIS KELAMIN		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tojo barat	6 358	5 838	12 196
Tojo	6 881	6 397	13 278
Ulubongka	8 658	7 998	16 656
Ampana tete	12 384	11 535	23 919
Ampana kota	9 326	9 326	18 384
Ratolindo	12 488	12 663	25 151
Una-una	3 925	3 866	7 791
Batudaka	2 782	2 654	5 436
Togean	5 021	4 681	9 702
Walea Kepulauan	2 595	2 490	5 085
Talatako	2 852	2 918	5 770
Walea Besar	2 162	2 006	4 168

(Sumber : <https://tojounakab.bps.go.id/2021>)

8. Klimatologi

Suhu udara di kota Ampana berkisar antara 22,5°C – 35,6°C. tempat – tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara rata – rata relatif tinggi. kelembaban udara cukup bervariasi antara 69% - 84%, pada siang hari kelembaban terrendah dan kelembaban tertinggi terjadi pada pagi hari.

4.1.2. Kondisi Non Fisik Kota Ampana

1. Tinjauan Ekonomi

Ekonomi kota Ampana dilihat dari harga konstan 2010, angka PDRB juga mangalami penurunan yang awalnya di tahun 2019 mencapai

3,84 triliun rupiah berubah menjadi 3,72 triliun rupiah pada tahun 2020, ini menunjukan penurunan di tahun 2020 Tojo Una-una mengalami penurunan 3,21 persen, dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan PDRB ini disebabkan oleh menurunya produksi diseluruh lapangan usaha dengan adanya pandemi covid 19.

Selama 5 tahun terakhir ini (2017 – 2021) Perekonomian kabupaten Tojo Una-una didominasi oleh 5 lapangan usaha yaitu perdagangan besar, pertanian, industri pengelolahan, kehutanan dan sektor perikanan.

2. Kondisi Sosial Penduduk

Berdasarkan tabel di bawah ini rasio penduduk di kabupaten Tojo Una-una khususnya kota Ampana masih sangat stabil setelah melihat data. banyaknya penduduk disebabkan oleh adanya urbanisasi penduduk dari daerah lain di luar sulawesi tengah ditambah dengan kota yang semakin berkembang.

Tabel 4.2 : Banyaknya penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin setiap kecamatan di Kabupaten Tojo una-una.

No	Kecamatan	Rasio Jenis kelamin
1.	Tojo barat	108,9
2.	Tojo	107,6
3.	Ulubongka	108,2
4.	Ampana tete	107,4

5.	Ampana kota	102,9
6.	Ratolindo	98,6
7.	Una-una	101,5
8.	Batudaka	104,8
9.	Togean	107,3
10.	Walea Kepulauan	104,2
11.	Talatako	97,7
12.	Walea Besar	107,7
Tojo Una – una		104,6

(Sumber : <https://tojounakab.bps.go.id/2021>)

8.2. Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan

4.2.1. Perkembangan Pasar Sentral

Di era yang semakin modern ini pembangunan pasar sentral masih sangat dibutuhkan di daerah manapun untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang. Pasar digunakan sebagai tempat pertukaran uang dan barang ataupun uang dan jasa, pasar juga sebagai tempat jual beli, pusat pencarian setiap warga masyarakat setempat terutama sektor perdagangan.

Pembangunan pasar bertingkat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan pembangunan pasar sentral dengan melihat perkembangan kota yang semakin pesat di era modern ini. Pembangunan pasar sentral di kota Ampana ditunjukan bagi masyarakat umum di kabupaten Tojo Una-una maupun di luar kabupaten.

4.2.2. Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik suatu bangunan memperhatikan pada perencanaan sistem struktur dan kontruksi, merupakan unsur penting dalam bangunan dari segi kekokohan/kekuatan dan keamanan.

Adapun perancangan sistem struktur dan kontruksi dipengaruhi :

1. Keseimbangan/*balance*, dalam proporsi dan tetap stabil agar tahan terhadap masalah yang datang seperti angin maupun gempa.
2. Kekuatan, untuk struktur terhadap beban bangunan.
3. Fungsional dan ekonomis.
4. Estetika bangunan, struktur juga termasuk gambaran bentuk arsitektur yang serasi dan logis.
5. Dari segi kontruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, seperti gempa/angin, kebakaran, dan daya dukung tanah.
6. Penyesuaian terhadap unit fungsi yang mewadai tuntutan untuk dimensi ruang, aktivitas dan kegiatan, persyaratan dan perlengkapan bangunan, fleksibel dan penyatuan ruangan.
7. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi wilayah setempat.

4.2.3. Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan

1. Faktor Penunjang

Faktor penunjang perancangan pasar sentral ini adalah :

- a. Menyediakan tempat yang nyaman bagi para pedagang, pembeli, dan pengunjung pasar.

- b. Memberikan fasilitas bagi para penjual dan pembeli untuk dapat membantu aktivitas dalam pasar sentral.
- c. Menyediakan tempat parkir para pembeli maupun pengunjung seperti parkir mobil, motor dll.
- d. Menyediakan taman untuk beristirahat dan ruang terbuka.
- e. Fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, dan keamanan dalam berbelanja serta fasilitas penunjang kegiatan yang berlangsung dalam pasar.

2. Hambatan – hambatan

Adapun yang menjadi faktor penghambat atau masalah yang muncul berasal dari pedagang maupun pembeli di pasar ataupun pada bangunan pasar itu sendiri antara lain :

- a. Kurangnya los dan toko pada pasar sehingga tidak bisa menampung pedagang yang ada.
- b. Kurangnya tempat penjualan, sarana parkir, kebersihan dan keamanan.
- c. Kurangnya fasilitas penunjang yang dibutuhkan dalam pasar.
- d. Melibatkan peranan penting pemerintah daerah dalam hal pemantauan dan dukungan penuh untuk pembangunan sarana umum, yaitu pasar sentral di Ampana.

8.3. Analisis Pasar Sentral di Kota Ampana

8.3.1. Analisis Kebutuhan Pasar Sentral di Kota Ampana

1. Analisis Kualitatif

Keberadaan pasar sentral di kota Ampana mempunyai dampak yang sangat baik khususnya bagi para pencari nafkah (pedagang dll). Hal ini mengingat :

- a. Kabupaten Tojo Una-una dikenal oleh masyarakat umum dari segi seni, budaya, kekayaan alam, ataupun prestasi lainnya. kota Ampana adalah ibukota kabupaten Tojo Una-una hal ini menjadi pusat atau titik perdagangan masyarakat kota Ampana yang mewakili kemajuan dan perkembangan khususnya di bidang perdagangan, jasa dll.
- b. Kota Ampana telah lama menjadi pusat perdagangan dan jasa, pusat pemerintahan, perbankan serta kegiatan lainnya. hal ini menyebabkan semakin meningkatnya pembeli atau pengunjung yang akan datang berbelanja di pasar sentral kota ampana.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif disebut korelasi (hubungan) terhadap para pedagang/penjual dan pengelolahan pasar sentral atau variabel pedagang dan para pengelolah pasar sentral.

8.3.2. Penyelenggaraan Pasar Sentral di Kota Ampana

1. Sistem Pengelolaan

Pihak penyelenggaran pembangunan pasar sentral ada tiga pihak yang berperan yaitu pertama pihak pembangun (pemerintah), pihak kedua bangunan dan lingkungan pasar sentral itu sendiri, dan pihak ketiga para pedagang. Pengelolaan bangunan pasar sentral ini meliputi perawatan bangunan dan tapak, pelayanan bagi masyarakat umum dan aktivitas yang ada dalam pasar sentral. Pengguna pasar adalah pedagang, pembeli, serta pengunjung lainnya, sistem pengelolaan pasar sentral diadakan oleh pemerintah daerah itu sendiri tujuannya untuk membangun dan meningkatkan khususnya di sektor perdagangan dan jasa di kota ampana.

2. Sistem Peruangan

Sistem peruangan pada pasar sentral adalah sebagai berikut :

- a. Ruang pengelola
- b. Tempat peribadatan/mushollah
- c. Kamar mandi/WC
- d. Ruang terbuka
- e. Toko – toko
- f. Los basah
- g. Foodcourt
- h. Ruang genset
- i. Ruang CCTV
- j. Ruang Kontrol

- k. Pos keamanan
- l. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)
- m. Ruang teknis bangunan
- n. Tempat parkir kendaraan
- o. Tempat istirahat (Taman)

8.4. Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1. Struktur Kelambagaan

Pihak pembangunan pasar sentral yaitu di pihak pemerintah (Dinas Perdagangan) daerah setempat, Bank dan semi pemerintah lainnya yang menunjang fasilitas pasar sentral tersebut.

4.4.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pasar sentral adalah sebagai berikut :

- 1. Pemerintah (Dinas Perdagangn), berdasarkan asas otonom daerah
- 2. Pengelola pasar
- 3. Staf bidang teknisi membuat laporan administrasi
 - a. Membuat laporan administrasi dan teknis.
 - b. Menyelesaikan masalah dalam pasar sentral khususnya pada bangunanya.

8.5. Pola Kegiatan yang Diwadahi

8.5.1. Identifikasi Kegiatan

Aktivitas/kegiatan yang diwadahi pasar sentral :

1. Kegiatan utama

Merupakan tempat ataupun area jual beli barang antara pedagang dan pembeli barang. Pedaganag dan pembeli melakukan aktivitas sehari-hari juga menjaga keamanan lingkungan pasar secara bersama.

2. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang yaitu mendukung kegiatan penjual dan pembeli ataupun kegiatan pengunjung pasar. Seperti Foodcourt, ruang terbuka, taman, dan mushollah tempat ibadah.

3. Kegiatan Pengelola

Kegiatan administrasi sebagai tempat kegiatan kantor yang berhubungan dengan masalah administrasi dan pengelolaan bangunan pasar sentral.

8.5.2. Pelaku Kegiatan

1. Para pedagang adalah orang yang menjual barang daganganya dalam jangka waktu tertentu.
2. Para pembeli adalah orang yang datang mencari kebutuhan ataupun keinginanya (berbelanja).
3. Para pengelolah yang bertugas mengelolah bangunan, memelihara, menhawasi aktivitas pasar, serta bertugas demi keamanan dan kenyamanan pasar sentral.
4. Petugas kebersihan adalah orang yang ikut menunjang, bertugas menjaga kebersihan pasar dan sebagainya.

4.5.3. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada dalam pasar sentral di kota Ampenan dapat ditinjau dari pelaku kegiatan yaitu :

1. Pengelola

Tabel 4.3 : Aktivitas pengelolah

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pihak Pengelola	<ul style="list-style-type: none">- Ruang menager- Rg. Staf administrasi dan teknik- Rg. Staf bidang lainnya- Ruang keamanan- Ruang serbaguna

(Sumber : Asumsi Penulis 2022)

2. Pedagang

Tabel 4.4 : Aktivitas Pedagang

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Memarkir kendaraan	<ul style="list-style-type: none">- Area parkir
Memasuki bangunan	<ul style="list-style-type: none">- Main entrance
Berdagang	<ul style="list-style-type: none">- Kios/los
Beribadah	<ul style="list-style-type: none">- Mushollah

Istrahat	- Ruang terbuka - Taman
Ke toilet	- Toilet

(Sumber : Asumsi Penulis 2022)

3. Pembeli/pengunjung

Tabel 4.5 : Aktivitas Pembeli/pengunjung

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Memarkir kendaraan	- Area parkir
Memasuki bangunan	- Main entrance
Berbelanja	- Kios/los
Makan dan minum	- Cafe, Foodcourt
Beribadah	- Mushollah
Istrahat	- Ruang terbuka - Taman
Ke toilet	- Toilet

(Sumber : Asumsi Penulis 2022)

4.5.4. Pengelompokan Kegiatan

Agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta antara aktivitas yang satu dengan yang lainnya saling menunjang maka diperlukan pengelompokan kegiatan. Pengelompokan kegiatan ini didasarkan pada sifat kegiatan dan waktu kegiatan.

1. Sifat Kegiatan

Tabel 4.6 : Pengelompokan sifat kegiatan

Kegiatan Utama	Sifat
Jual beli barang antar penjual dan pembeli	- Terbuka, aman, santai
Kegiatan Penunjang	Sifat
Sekedar jalan-jalan ke pasar untuk melihat barang. ✓ Jalan – jalan ✓ Makan dan minum ✓ Berinteraksi ✓ Beribadah ✓ Istrahat ✓ Promo, ivent	- Santai - Santai - Rekreatif - Privat - Terbuka - Hall, plaza
Kegiatan Pengelolah	Sifat
Kegiatan administrasi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan kantor.	- Aman, tenang dan formal
Kegiatan Pelengkap	Sifat
✓ Parkir ✓ Kebutuan lain (Toilet)	Terbuka, aman, tenang Tertutup dan tenang

(Sumber : Asumsi Penulis 2022)

2. Waktu Kegiatan

Pasar sentral ini merupakan satu bangunan yang memiliki waktu aktivitas di dalamnya. Waktu sudah diatur oleh pihak pengelolah pasar sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Waktu kegiatan

No	Hari	Jam / Pukul	Keterangan
1.	Senin	05.00 – 20.00	Waktu bisa berubah kapan saja sesuai kebijakan yang berlaku di pasar.
2.	Selasa	05.00 – 20.00	
3.	Rabu	05.00 – 20.00	
4.	Kamis	05.00 – 20.00	
5.	Jum'at	05.00 – 20.00	
6.	Sabtu	05.00 – 20.00	
7.	Minggu	05.00 – 20.00	

(Sumber : Asumsi Penulis 2022)

Dengan demikian bisa dilihat waktu kegiatan pasar hari-hari biasa. waktu bisa saja berubah sesuai ketentuan dan seperti hari-hari besar (menjelang ramadhan, malam pasar senggol, pameran), serta memberikan kemudahan bagi masyarakat umum menikmati semua kegiatan yang ada dalam pasar sentral dan tidak merusak ataupun melakukan tindakan yang tidak sopan.

BAB V

ACUAN PERANCANGAN REDESAIN PASAR SENTRAL DI KOTA AMPANA

5.1. Acuan Perancangan Makro

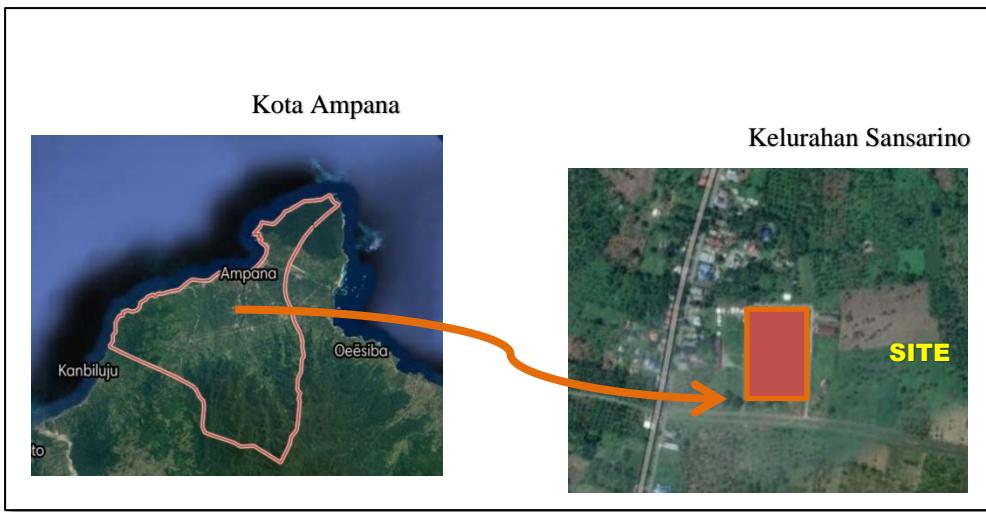
5.1.1. Spesifikasi Objek Rancangan (Eksisting)

Dalam menentukan lokasi pasar sentral di kota Ampana akan dilakukan pengamatan terhadap lokasi yang suadah ditetapkan oleh pemerintah daerah kota Ampana, potensi dan prospek yang baik di waktu yang akan datang. Lokasi pembangunan ini sudah dipertimbangkan sesuai rencana tata ruang kota Ampana, lewat pendekatan dan hal yang menunjang sebagai bangunan perkotaan.

Wilayah Kabupaten Tojo Una-una khusnya di dalam kota Ampanan terbagi menjadi 2 kecamatan yaitu kecamatan Ratolindo dan kecamatan Ampana kota.

Batas – batas wilayah Kecamatan Ampana kota:

Utara	:	Teluk tomini
Selatan	:	Kecamatan Ulubongka
Timur	:	Kecamatan Ratolindo
Barat	:	Kecamatan Ulubongka



Gambar 5.1 : Peta lokasi redesain pasar sentral
Di Kota Ampana Kab. Tojo Una-una
(Sumber :www.googlemaps.com 2022)

5.1.2. Pengelolahan Tapak

1. Kriteria Site

Salah satu hal yang penting dalam pemilihan site dengan memperhatikan kriteria-kriteria site yang baik dan memenuhi syarat dalam pembangunan objek perancangan yaitu dari segi fisik, tata lingkungan dan kebutuhan.

Kriteria – kriteria site yang baik antara lain :

- a. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- b. Topografi dan view yang baik
- c. Mudah di jangkau oleh sarana transportasi
- d. Jaringan infrastruktur yang memadai
- e. Dalam perkotaan

f. Berada di lokasi yang sesuai dengan rencana sarana pembangunan dan peruntukan.

2. Analisa Site

Pasar sentral berlokasi di kecamatan Ampana kota tepatnya di kelurahan Sansarino, dengan kondisi tapak yang datar. Lokasi site memiliki kelebihan dan kekurangan juga menjadi satu tolak ukur penentuan bangunan hingga konsep penerapan, potensi yang di harapkan pada view dengan menghadap ke jalan utama menjadi prospek perancangan yang sangat strategis. Yang dihapkan pada analisa mikro untuk perancangan pasar sentral ini adalah strategi yang baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya yang dapat memberikan kenyamanan ketika melakukan aktivitas ataupun kegiatan pada bangunan pasar sentral.



Gambar 5.2 : Peta lokasi existing site
(Sumber :www.googlemaps.com 2022)

Adapun kelebihan dan kekurangan pasar sentral kota ampana antara lain :

a. Kelebihan

- 1) Tersedianya lahan yang cukup memadai sebagai sarana penunjang konsep penerapan arsitektur modern yang mendukung perkembangan kota Ampana.
- 2) Ukuran lokasi yang mendukung untuk dilakukanya pengembangan.
- 3) Berada pada area perkotaan.
- 4) Mudah di akses para pejalan kaki.

b. Kekurangan

- 1) Kawasan belum tertata dengan baik dan sesuai.
- 2) Kawasan perdagangan yang jarang mendapat perhatian dari pihak pemerintah.

Dengan adanya penjelasan di atas maka diharapkan perencanaan pembangunan pasar sentral sebagai penunjang bagi para pedangan dan memberikan efek positif terhadap masyarakat umum, didalam ataupun di luar kabupaten Tojo una-una.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan, diperoleh luas area yang diperuntukan pembangunan pasar adalah $\pm 6.320 \text{ m}^2$ dan hanya terbangun $\pm 3.454 \text{ m}^2$ di atas lahan kosong (milik daerah) $4,5 \text{ ha} = 45000 \text{ m}^2$. Dengan melihat potensi lokasi di atas hal ini menjadi salah satu nilai tambah yang dimiliki lokasi untuk dikembangkan.

3. Tata Kota Yang Berlaku Untuk Site

a. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Sempadan bangunan merupakan batas bangunan baik dari depan, samping, maupun belakang bangunan. Sempadan bangunan yang dimaksud sebagai daerah bebas atau ruang antar bangunan dengan bangunan lain.

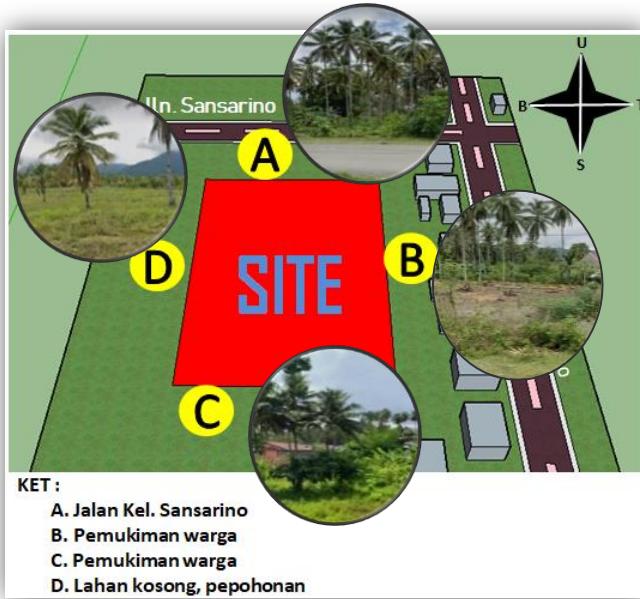
b. Garis Sempadan jalan

Lebar daerah milik jalan Kelurahan Sansarino pada site adalah 8 meter untuk bangunan adalah setengah dari lebar . jadi GSB pada site adalah 4 meter.

5.1.3. Pengelolahan Site

1. Analisis batas – batas site

- a. Sebelah Utara : Berbatasan langsung dengan jalan kelurahan Sansarino.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan langsung dengan pemukiman warga.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan langsung dengan pemukiman warga
- d. Sebelah Barat : Berbatasan langsung lahan kosong dan pepohonan.



Gambar 5.3 : Batasan-batasan site

(Sumber :analisis penulis 2022)

2. Orientasi Matahari dan Arah Angin

Potensi : Site memiliki orientasi yang baik, matahari timur-barat sehingga bangunan yang terkena paparan sinar matahari cuma sedikit dan suhu tidak panas.

Masalah : Orientasi matahari sudah baik karena orientasi matahari ke site tidak berhadapan langsung dan memberi efek suhu yang nyaman.

Tanggapan : Pecahayaan pada site diperlukan tindakan pencahayaan alami. Khusus untuk ruang yang tidak terkana paparan menggunakan pencahayaan buatan dan dibuatkan ruang terbuka untuk menghemat lisrik.



Gambar 5.4 : orientasi matahari & angin
(Sumber :analisis penulis 2022)

3. Analisis Kebisingan

Masalah : Untuk analisa kebisingan tidak terlalu bermasalah dikarenakan peruntukan bangunan yang sesuai, kecuali kebisingan dari luar bangunan .

Tanggapan : Untuk mengatasi kebisingan dari luar bangunan pada bagian utara adalah jalan kelurahan sansarino merupakan jalan utama dan akan di buatkan vegetasi.



Gambar 5.5 : Analisis kebisingan
(Sumber :analisis penulis 2022)

4. Analisis orientasi View

Analisis view atau pandangan termasuk salah satu faktor penting dalam menentukan lokasi dan arah bangunan pada site.

- a. View dari arah utara : Sangat baik karena berhadapan langsung dengan Jl. Sansarino.
- b. View dari arah Selatan : Kurang baik karena berhadapan dengan pemukiman warga.
- c. View dari arah Timur : Kurang baik karena berhadapan dengan pemukiman warga.
- d. View dari arah Barat : Kurang baik karena berhadapan langsung dengan pepohonan, tanah belum terbangun.

Untuk menentukan arah pandang terhadap view bangunan yang kurang baik, maka pada sisi selatan, timur, dan barat bisa ditutupi dengan dinding vegetasi sebagai pelindung serta menambah estetika.



Gambar 5.6 : Analisis view
(Sumber : analisis penulis 2022)

5. Analisis Sirkulasi

Analisis sirkulasi atau pencapaian ke dalam site yang sesuai dengan kondisi site, lebih tepatnya untuk menentukan jalan utama menuju site jalan masuk dan jalan keluar.

Sirkulasi dalam site berputar mengelilingi bangunan utama.

- a. Dari arah utara jalan kelurahan Sansarino : Jalan Masuk
- b. Dari arah utara jalan kelurahan sansarino : Jalan keluar



Gambar 5.7 : Analisis sirkulasi
(Sumber : analisis penulis 2022)

5.2. Acuan Perancangan Mikro

5.2.1. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang atau penentuan fasilitas ruang dapat dipertimbangkan dari karakteristik lokasi, kebutuhan pengguna dan pengunjung lainnya.

Kebutuhan program ruang seperti sebagai berikut :

1. Aktivitas jual beli
 - a. Melihat/menikmati *show window*.
 - b. Melihat *counter display/show cases*.

- c. Mengadakan perbandingan
 - d. Tawar-menawar
 - e. Menguji kualitas barang
 - f. Transaksi
2. Aktifitas pengelola dan staf
 - a. Kegiatan administrasi
 - b. Kegiatan pengawasan dan pemeliharaan
 - 1) Sifat aktifitas
 - a) Aktifitas publik terdiri dari aktivitas pengadaan barang dan aktifitas pengadaan jasa hiburan.
 - b) Aktifitas semi publik adalah aktifitas yang berhubungan langsung dengan publik yang terdiri dari aktifitas parkir kendaraan, aktifitas pengunjung dan arus sirkulasi pengunjung, aktifitas pelayanan jasa sosial.
 - c) Aktifitas privat adalah aktifitas yang tidak berkaitan langsung dengan publik yang umumnya terdiri atas aktifitas bongkar muat barang, aktifitas yang bersifat administratif, aktifitas pengontrolan, aktifitas keamanan dan aktifitas penyimpanan barang.

- 2) Jenis perbelanjaan dan fasilitas pasar
 - a) Kelompok aktifitas perdagangan terdiri atas kios, los basah, los kering, *dropping* barang/area bongkar muat, ruang pemotong hewan, tempat cuci tangan bersama dan toilet umum.
 - b) Kelompok aktifitas pengelola terdiri atas ruang kepala pasar, ruang sekretaris, ruang rapat, ruang tamu, ruang arsip, ruang CCTV dan toilet.
 - c) Kelompok aktifitas penunjang terdiri atas atm center dan mushola.
 - d) Kelompok aktifitas service terdiri dari ruang panel, genset, ruang *water tank* dan pompa, tempat pembuangan sementara dan ruang *cleaning service* Area parkir terdiri, parkir mobil, motor.

5.2.2. Besaran Ruang

Dengan melihat tabel kebutuhan ruang di atas, maka perincian besaran ruang untuk bangunan pasar sentral kota Ampana dengan standar besaran ruang sebagai berikut :

1. Data Arsitek – *Neufert Data Architect*, 1980 (disingkat NAD), jilid 1-2.
2. Studi Kasus Best Area (SKBA)
3. Asumsi Sendiri

Tabel 5.1 : Besaran ruang pengelolah

Pengelolah dan Staf						
No	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas	Dibulat
1.	Kepala Pasar	1 Orang	12 m ²	NAD	12 m ² x 1 Orang	12 m ²
2.	Staf Administrasi	1 Orang	4 m ²	NAD	4 m ² x 1 Orang	4 m ²
3.	Staf Umum	2 Orang	4 m ²	NAD	4 m ² x 2 Orang	8 m ²
4.	Pengawas CCTV	1 Orang	4,46 m ²	NAD	4,46 m ² x 1 Orang	4,46 m ²
5.	Ruang Serbaguna	6 Orang	4 m ²	NAD	4 m ² x 6 Orang	24 m ²
6.	Ruang Tamu	4 Orang	1,3 m ²	NAD	1,3 m ² x 4 Orang	5,2 m ²
7.	Ruang P3K	2 Orang	4 m ²	NAD	4 m ² x 2 Orang	8 m ²
8.	Ruang Kebersihan	4 Orang	4 m ²	NAD	4 m ² x 4 Orang	16 m ²
9.	Pos keamanan	2 Orang	4 m ²	NAD	4 m ² x 2 Orang	8 m ²
10.	Ruang Kontrol	1 Orang	4 m ²	NAD	4 m ² x 1 Orang	4 m ²
11.	Ruang Genset	1 Orang	4,46 m ²	NAD	4,46 m ² x 1 Orang	4,46 m ²
12.	Mushollah	40 Orang	1,2 m ²	NAD	1,2 m ² x 40 Orang	48 m ²
13.	Toilet Pria	2 Orang	2 m ²	NAD	2 m ² x 1 Orang	2 m ²

14.	Toilet Wanita	2 Orang	2 m ²	NAD	2 m ² x 1 Orang	2 m ²
Subtotal				150,12 m²		
Sirkulasi 30%				45,03 m²		
Total keseluruhan				195,16 m²		

(Sumber : Asumsi penulis 2022)

Tabel 5.2 : Besaran ruang banguan utama

Bangunan utama (PASAR SENTRAL)						
No	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas	Dibulat
Lantai 1 (los basah)						
1.	Pedagang Ikan dan daging	60 unit	9 m ²	NAD	9 m ² x 60 Unit	540 m ²
2.	Pedagang Sayur & rempah	60 unit	9 m ²	NAD	9 m ² x 60 Orang	540 m ²
3.	Toilet Pria/wanita	4 Unit	2 m ²	NAD	4 m ² x 2 Orang	8 m ²
Subtotal					1.088 m²	
Sirkulasi 30%					326,4 m²	
Jumlah					1.415 m²	
Lantai 2						
1.	Pedagang pakaian	60 unit	9 m ²	NAD	9 m ² x 60 Unit	540 m ²
2.	Pedagang Plastik & assesoris	48 Unit	9 m ²	NAD	9 m ² x 48 Unit	432 m ²
3.	Makan dan minum	12 Unit	9 m ²	ASM	9 m ² x 12 Unit	108 m ²

4.	Toilet umum pria/wanita	4 Unit	9 m ²	NAD	9 m ² x 4 Unit	36 m ²
5.	Ruang A T M	2 Unit	1,5 m ²	NAD	1,5 m ² x 2 Unit	3 m ²
Subtotal				1.119 m²		
Sirkulasi 30%				335,7 m²		
Total				1.455 m²		
Lantai 3						
1.	Pedagang pakaian	28 Unit	9 m ²	ASM	9 m ² x 28 Unit	252 m ²
2.	Pedagang Plastik & assesoris	15 Unit	9 m ²	ASM	9 m ² x 15 Unit	135 m ²
3.	Pedagang elektronik	16 Unit	9 m ²	ASM	9 m ² x 16 Unit	144 m ²
4.	Foodcourt dan cafe	20 Unit	9 m ²	NAD	9 m ² x 20 Unit	180 m ²
5.	Ruang terbuka	20 Meja kursi	1,5 m ²	ASM	1,5 m ² x 20	30 m ²
6.	Toilet umum pria/wanita	4 Unit	9 m ²	NAD	9 m ² x 4 Unit	36 m ²
Subtotal				777 m²		
Sirkulasi 30%				233,1 m²		
Total				1.010 m²		
Keseluruhan Bangunan Utama						
					Lantai 1	1.415 m²
					Lantai 2	1.455 m²
					Lantai 3	1.010 m²
Total (serta sirkulasi)					3.880 m²	

(Sumber : Asumsi penulis 2022)

Tabel 5.3 : Besaran area parkir dan taman

Area Parkir						
No	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas	Dibulat
1.	Parkir mobil	40 Mobil	12,5 m ²	NAD	12,5 m ² x 15	187,5 m ²
2.	Parkir motor	145 Motor	2,0 m ²	SKBA	2,0 m ² x 145	290 m ²
4.	Bongkar muat	5 Pickup	12,5 m ²	SKBA	12,5 m ² x 5	62,5 m ²
Ruang Terbuka Hijau						
1.	Taman	-	400 m ²	ASM	-	400 m ²
2.	Hall/plaza	-	400 m ²	ASM	-	400 m ²
Subtotal Sirkulasi 30%					1.340 m ² 402 m ²	
Total					1.742 m²	

(Sumber : Asumsi penulis 2022)

Tabel 5.4 : Rekapitulasi besaran ruang

No	Jenis Ruangan	Luas Ruang (m ²)
1.	Besaran Ruang Fasilitas Pengelolah	195,16 m²
2.	Besaran Ruang Bangunan Utama Pasar	3.880 m²
4.	Besaran Ruang Area Parkir dan RTH	1.742 m²
Total + (Serta sirkulasi)		5.818 m²

(Sumber : Asumsi penulis 2022)

Keterangan :

Luas lahan	: $\pm 6.320 \text{ m}^2$
Area bangunan	: 95 % dari total lahan
Luas lahan terbangun	: $\pm 5.818 \text{ m}^2$
Luas lahan tidak terbangun	: $\pm 502 \text{ m}^2$
KDB	: 40% (PerDa Touna)
	: $40\% \times 6.320 \text{ m}^2 = 2.528 \text{ m}^2$
GSB	: $\frac{1}{2} \times 8 \text{ m}$ (lebar jalan) = 4 m
Peruntukan lahan	: Pasar Sentral Kota Ampana
NAD	: <i>Neufert Data Architect</i>
ASM	: Asumsi sendiri
SKBA	: Studi Kasus Best Area

5.2.3. Pola Hubungan Ruang dan Tata Display

Pengorganisasian ruang dapat dikelompokkan menurut sifat dan klarifikasi ruang yaitu ruang publik, semi publik, privat dan ruang servis.

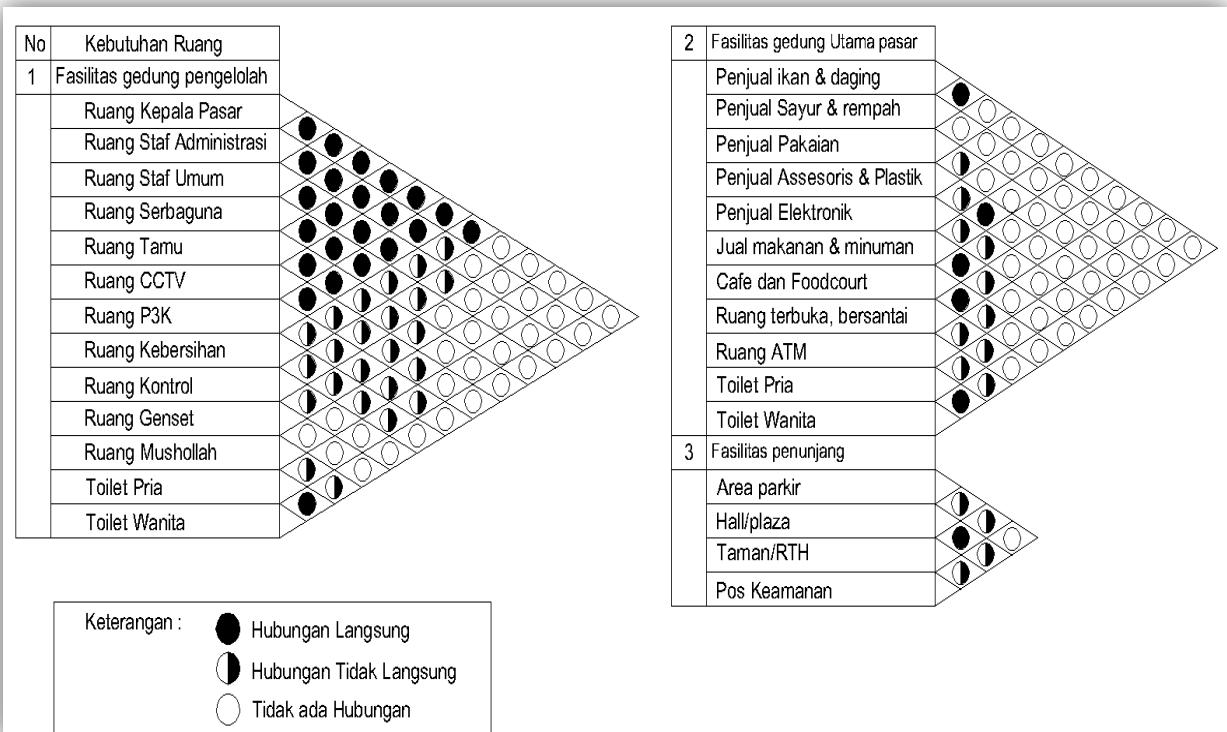
Tabel 5.5 : Pengelompokan sifat ruang

NO	NAMA GEDUNG	NAMA RUANG	SIFAT RUANG			
			PUBLIK	SEMI PUBLIK	PRIVATE	SERVICE
1.	Gedung pengelolah dan staf	Kepala pasar				
		Staf administrasi				
		Staf umum				
		Pengawas CCTV				
		Ruang tamu				
		Rg. Serbaguna				
		Ruang P3K				

		Rg. kebersihan					
		Pos keamanan					
		Ruang kontrol					
		Ruang genset					
		Mushollah					
		Toilet pria					
		Toiler wanita					
2.	Bangunan Utama	Pedagang ikan dan daging					
		Pedagang sayur-mayur					
		Pedagang pakaian					
		Pedagang assesoris					
		Pedagang eloktronik					
		Jual makanan & minuman					
		Cafe dan Foodcourt					
		Ruang ATM					
		Bersantai, Ruang terbuka					
		Toilet Pria & wanita					
4.	Ruang Terbuka Hijau	Bersantai dan istirahat					
		Hall/Plaza					

(Sumber : Asumsi penulis 2022)

5.2.4. Hubungan Antar Ruang-ruang



Gambar 5.8 : Hubungan ruang
(Sumber :analisis penulis 2022)

5.3. Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan

5.3.1. Tata Massa

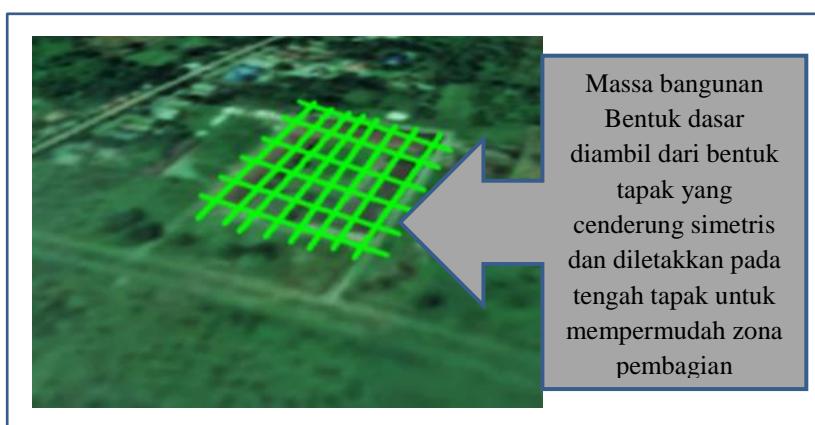
Tata massa sebagai elemen site dapat tersusun dari massa berbentuk bangunan dan vegetasi kedua-duanya baik secara individual maupun kelompok yang menjadi unsur pembentuk ruang outdoot.

Faktor penentu tata massa adalah :

- Efisien dalam penggunaan
- Efisien dalam penggunaan lahan

- c. Pola bentuk yang dapat mendukung estetika maupun struktur
- d. Adanya kejelasan fungsi antara kegiatan

Berdasarkan fungsi dari pasar sentral maka penetapan bentuk dasar yang akan dilakukan dalam perancangan harus memperhatikan pola aktivitas/kegiatan objek yaitu sebagai tempat perdagangan yang sebaiknya memiliki bentuk ekspresif, dinamis dan menarik, tetapi juga memperhatikan keteraturan dan efisiensi.



Gambar 5.9 : Tata massa bangunan
(Sumber : analisis penulis 2022)

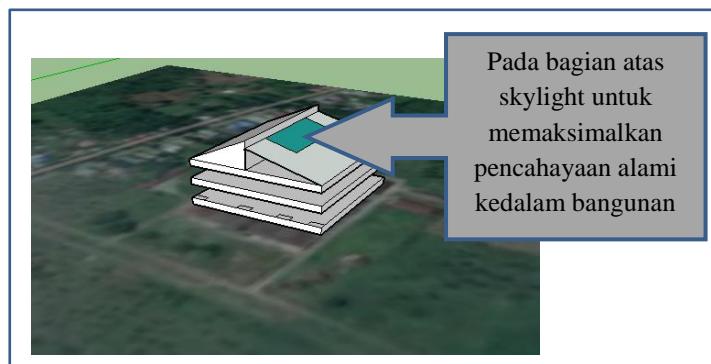
5.3.2. Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan pasar sentral ini akan menyesuaikan dengan fungsi bangunan yang akan dirancang, tampilan umum yang dimiliki oleh pasar sentral menggunakan penerapan konsep arsitektur modern.

Dasar pertimbangan dalam pembentukan massa bangunan :

- a. Penataan ruang secara vertikal, orientasi matahari dan arah angin sebagai pedoman penerapan.
- b. Penetapan bentuk-bentuk ruang bukaan, ketinggian bangunan dan bentuk atap.

- c. Sistem struktur yang mudah digunakan atau didapatkan serta perawatanya.
- d. Berirama, berurutan, dan simetris berkesan antaraktiv, elegan terbuka dan nyaman.
- e. Simbol, warna dan bahasa bentuk bangunan sebagai ungkapan fungsi bangunan serta lingkungannya.
- f. Luas Tapak yang tersedia pada site yang akan dirancang untuk pembangunan pasar sentral.



Gambar 5.10 : Penampilan bangunan
(Sumber :analisis penulis 2022)

5.4. Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang diterapkan pada bangunan mengikuti standar pencahayaan untuk bangunan pasar. Pencahayaan pada pasar terbagi jadi dua sistem, yaitu :

- a. Pencahayaan alami

Sistem pencahayaan alami menggunakan sinar matahari.

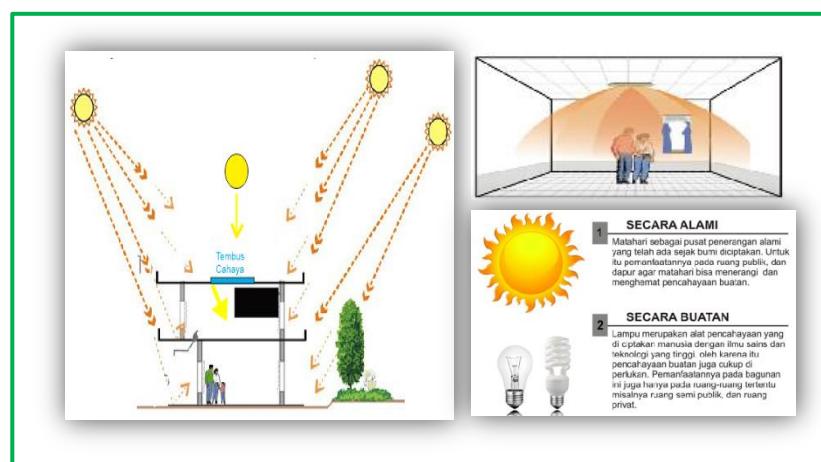
Sistem ini diperuntukan pada bagian-bagian bangunan tertentu.

Karena pencahayaan alami mengandung sinar *ultraviolet* yang

dapat merusak warna serta permukaan barang jualan, serta penggunaan alami pada bangunan pasar hanya pada bagian-bagian yang dibutuhkan.

b. Pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan ini adalah segala bentuk cahaya yang bersumber dari alat yang diciptakan manusia seperti lampu pijar, lampu TL, led, dll. untuk penerangan ruang yang tidak terjangkau sinar matahari dan juga sumber pencahayaan pada malam hari untuk keseluruhan bangunan.



Gambar 5.11 : Pencahayaan alami & buatan
(Sumber : analisis penulis 2022)

5.4.2. Sistem Penghawaan

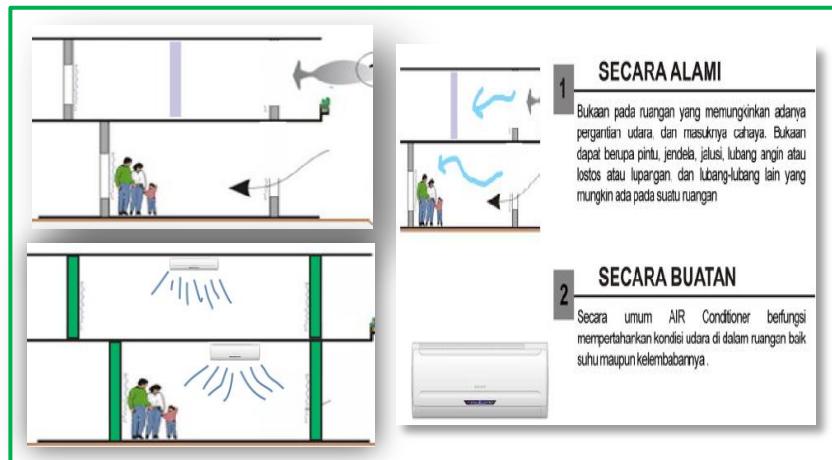
Seperti halnya pencahayaan, sistem penghawaan juga menggunakan penghawaan alami dan buatan, sebagai berikut :

a. Penghawaan alami

Penghawaan alami pada bangunan pasar sentral adalah ruang terbuka untuk udara masuk dan keluar serta mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan. Penerapan cross ventilation bukaan jalur udara seperti pintu, jendela atau ventilasi pada satu ruangan. Fungsi dari bukaan untuk sirkulasi dalam ruangan agar berjalan dengan lancar.

b. Penghawaan buatan

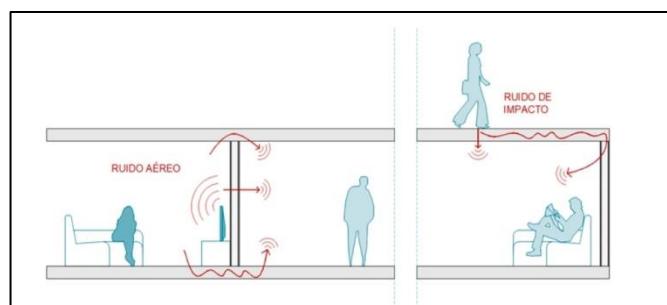
Penghawaan buatan ini disediakan pada ruang-ruang tertentu dengan sistem *Split Air Conditioner* terutama pada ruang yang membutuhkan pengkondisian udara yang stabil seperti ruang pengelolah.



Gambar 5.12 : Penghawaan alami & buatan
(Sumber : analisis penulis 2022)

5.4.2. Sistem Akustik

Sistem ini merupakan sistem penunjang dalam sebuah desain, dalam akustik yang perlu diperhatikan dalam ruangan mampu meredam bunyi bising. Sistem akustik ditempatkan pada bangunan pengelola, karna sistem akustik tergantung dari fungsi ruang. Pada bangunan utama pasar sentral tidak terlalu membutuhkan sistem akustik ini.



Gambar 5.13 : Sistem Akustik
(Sumber : analisis penulis 2022)

5.5. Acuan Tata Dalam Ruang

5.5.1. Pendekatan Interior

Tata rung dalam merupakan ungkapan penampilan ruang dalam disesuaikan dengan karakter masing-masing agar dapat menunjang aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Dasar pertimbangan yang dilakukan adalah :

- a. Kesan yang ingin dicapai dalam ruang
- b. Sifat dan aktivitas masing-masing ruangan
- c. Volume kegiatan
- d. Fungsi ruang
- e. Efektifitas penggunaan material finishing interior

Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang dalam yaitu :

1) Pemilihan jenis perabot

Pemilihan perabot disesuaikan dengan fungsi dan aktivitas yang berlangsung di ruangan.

2) Pemilihan jenis penerangan

Penerangan pada suatu ruangan akan memberikan suasana dan nilai estetika tersendiri pada ruangan.

3) Pemilihan jenis material

Yang dimaksud pemilihan material menyangkut fungsi ruang dan pemilihan penerangan dinding dll.



Gambar 5.14 : Interior
(Sumber : www.solopos.com diakses 15 januari 2015)

5.5.2. Sirkulasi Ruang

Sebagai bangunan dengan fungsi pasar yang mewadahi fungsi sarana perdagangan, sirkulasi yang tepat adalah sirkulasi grid dan linear.

1. Definisi Sirkulasi

Dimana kita bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain yang berbeda, sehingga fungsi dari sirkulasi sebagai penghubung ruang yang satu dengan yang lain.

2. Unsur-unsur Pola Sirkulasi

Sebelum memasuki ruang dalam suatu bangunan kita menuju jalan masuknya melalui sebuah jalur. Ini merupakan tahap awal dari sistem dimana kita persiapan untuk melihat dan menggunakan ruang-ruang tersebut. Pencapaian ke bangunan terdiri dari :

a. Langsung

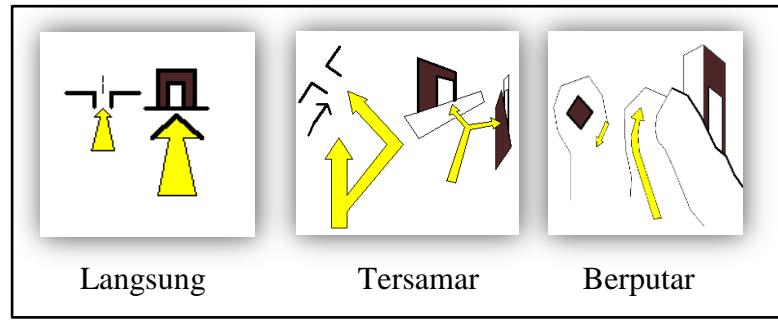
Pencapaian mengarah langsung ke Suatu tempat melewati jalan yang secara garis lurus bangunan.

b. Tersamar

Pencapaian yang tersamar adanya efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu bangunan, jalurnya diubah beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang pencapaian.

c. Berputar

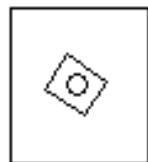
Pencapaian ini memperpanjang urutan dan memperpetgas tiga dimensi suatu bangunan saat bergerak mengelilingi tepi bangunan.



Gambar 5.15 : Pola sirkulasi
(Sumber :Analisis penulis 2022)

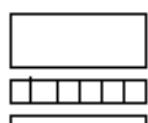
3. Organisasi Ruang

Organisasi ruang dibagi lima jenis organisasi ruang dan memiliki karakter masing-masing antara lain :



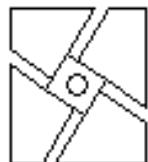
1) Organisasi terpusat

Ruang dominan dimana pengelompokan ruang sekunder dihadapkan.



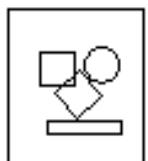
2) Organisasi linear

Suatu urutan bangunan yang berulang.



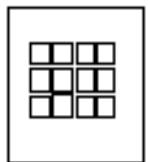
3) Organisasi radial

Suatu ruang yang terpusat yang menjadi acuan dan berkembang.



4) Organisasi cluster

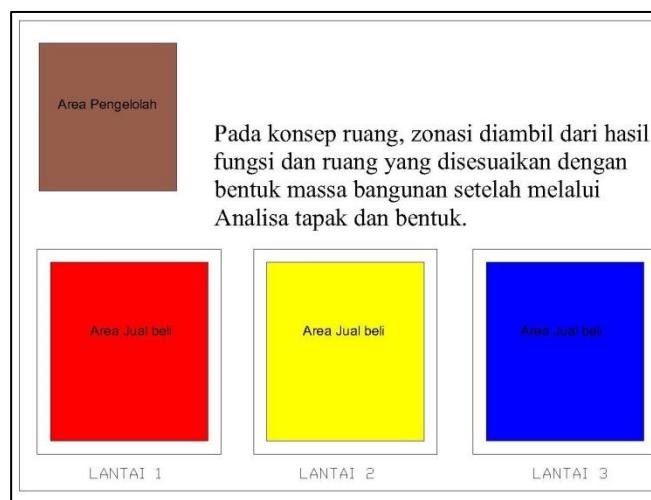
Ruang dikelompokan berdasarkan adanya hubungan atau bersama.



5) Organisasi grid

Ruangan di organisasi dalam kawasan struktural

Agar objek didalam kawasan pasar sentral di kota Ampanga akan didesain dengan sirkulasi linear. Yang dimaksud dengan sirkulasi linear adalah jalan lurus yang akan menjadi pembentukan utama deretan ruang-ruang. Bentuk sirkulasi dalam bangunan pasar ada dua macam sirkulasi yaitu sirkulasi tertutup dan sirkulasi terbuka. Sirkulasi tertutup akan diaplikasikan pada fungsi ruang terbuka, ruang pengelolah dll. Sedangkan sirkulasi terbuka diaplikasikan seperti pada area komersial.



Gambar 5.16 : Sirkulasi ruang
(Sumber :Analisis penulis 2022)

5.6. Acuan Tata Luar Ruang

Sesuatu yang ingin dirancang ini adalah bertujuan untuk memberikan kesan terhadap lingkungan dalam arti yang positif, sehingga perencanaan secara menyeluruh berhubungan erat dengan lingkungan luar bangunan.

Dengan demikian konsep ruang luar ini diambil bahwa antara desain objektif dengan lingkungan memiliki hubungan yang selaras dan juga dalam rangka memberikan ruang-ruang yang positif perencanaan dengan penggunaan element-element ruang luar sangatlah penting.

Sehingga konsep yang sesuai adalah memasukan ruang terbuka hijau dalam site dengan pengelolahan lansekap, pemberian tempat istirahat, peneduh serta penghijauan di dalam site sebagai ruang publik dengan tata vegetasi yang baik. Penataan ruang luar untuk pasar sentral yang membantu dalam penghawaan dan penghijauan secara alami dan berfungsi sebagai :

- a. Peneduh dan pengurang radiasi matahari
- b. Penyaring dari pulusi udara dan debu
- c. Penghias atau penambah estetika
- d. Berirama dan harmoni
- e. Berfungsi sebagai pengarah dan pembatas

Unsur yang penting dalam penataan ruang luar adalah :

1. *Soft Material*

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar yang mempunyai banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut, yaitu :

- a. *Ground cover* berfungsi sebagai pencegahan pengikisan tanah dan juga pembatas atau pengarah.
- b. Semak, berfungsi pembatas bagi sirkulasi luar ruang
- c. Pohon, sebagai peneduh, penyejuk, dan pembatas.



Gambar 5.17 : Soft material
(Sumber :Analisis penulis 2022)

2. Hard Material

Yang termasuk perangkat keras luar ruang adalah :

- a. Tempat duduk, berfungsi sebagai peristirahatan.
- b. Bebatuan berfungsi sebagai pembatas dan element pengarah pada ruang luar.
- c. Lampu, berfungsi sebagai penerangan taman dan area parkir.



Gambar 5.18 : Hard material
(Sumber :Analisis penulis 2022)

5.7. Acuan Sistem Struktur Bangunan

5.7.1. Sistem Struktur

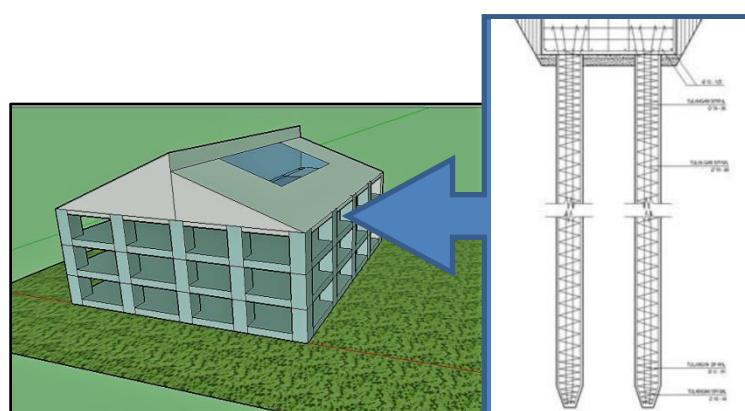
Struktur adalah unsur pendukung fungsi-fungsi daam bangunan dari kekokohan dan keamanan. Struktur terbagi beberapa bagian :

1. Sub struktur

Ialah pondasi merupakan komponen bangunan yang menyambungkan bangunan dengan tanah, dan pembangunan pondasi harus menjamin kestabilan bangunan. Kriteria pondasi yang akan diterapkan pada pasar sentral adalah pertimbangan beban keseluruhan dan daya dukung tanah serta bangunan berlantai 3.

a. Pondasi mini pile

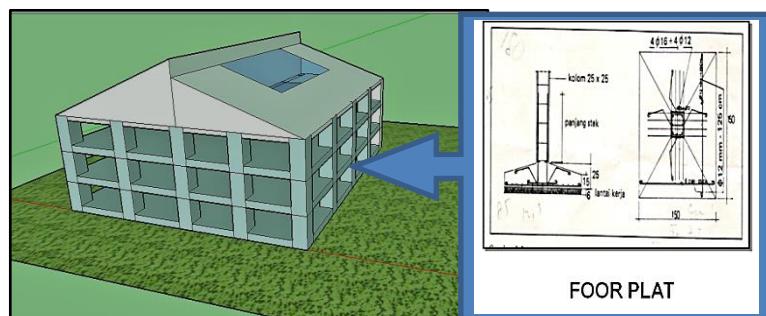
Pondasi ini bentuknya bermacam-macam bulat, segitiga, kotak. pada umumnya pondasi sumuran memiliki panjang 3 – 9 meter. Pondasi ini berfungsi memperkokoh bangunan dan cara pemasangan menggunakan *drop hammer* yang menggunakan tekanan *hidrolik*.



Gambar 5.19 : Struktur pondasi sumuran
(Sumber :Analisis penulis 2022)

b. Pondasi foor plat

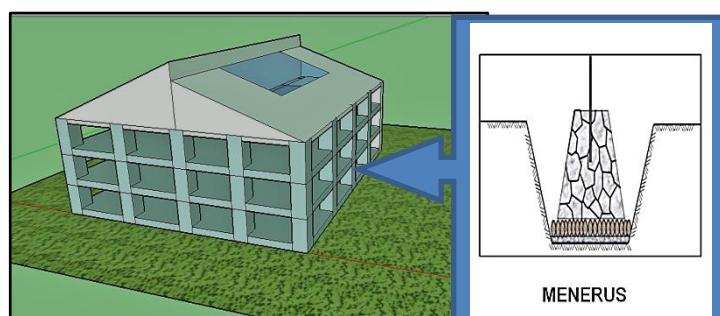
Pondasi ini bentuknya seperti telapak kaki dan materialnya beton bertulang. Pondasi ini berfungsi untuk mengokohkan struktur bangunan dan kedalamanya 1 – 2 meter.



Gambar 5.20 : Struktur pondasi foor plat
(Sumber : Analisis penulis 2022)

c. Pondasi menerus

Pondasi menerus adalah struktur bangunan yang sering diterapkan pada bangunan. Keunggulan pondasi ini ialah beban pada bangunan disalurkan secara merata dengan pondasi berdiri di atas tanah yang keras.



Gambar 5.21 : Struktur pondasi menerus
(Sumber : Analisis penulis 2022)

2. Super struktur

Termasuk super struktur adalah dinding bangunan yang berbentuk bidang vertikal yang berfungsi untuk membagi ruang-ruang bangunan. Kriteria dinding adalah mampu mewakili ekspresi bentuk bangunan, kuat dan tahan beban, serta pewadahan antar ruang.

- a. Lantai dengan sistem grid dan balok lantai.
- b. Kolom dan balok menggunakan beton bertulang.

Sistem balok yang digunakan adalah sistem grid. Dengan jarak antara bentangan adalah 360-720 cm. Dimensi balok adalah $1/10 - 1/12 \times$ jarak bentangan. Maka Dimensi balok induk adalah $= 1/12 \times 720 \text{ cm} = 60 \text{ cm}$, sedangkan dimensi balok untuk balok anak $= \frac{1}{2} \times 60 \text{ cm} = 30 \text{ cm}$. Bentuk kolom yang digunakan adalah bentuk kolom segi empat dengan mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi penerapan ruang-ruang, dimensi kolom yang ditentukan bentangan (jarak kolom) $= 720 \text{ cm}$ dan dimensi kolom $= 15-50 \text{ cm}$.

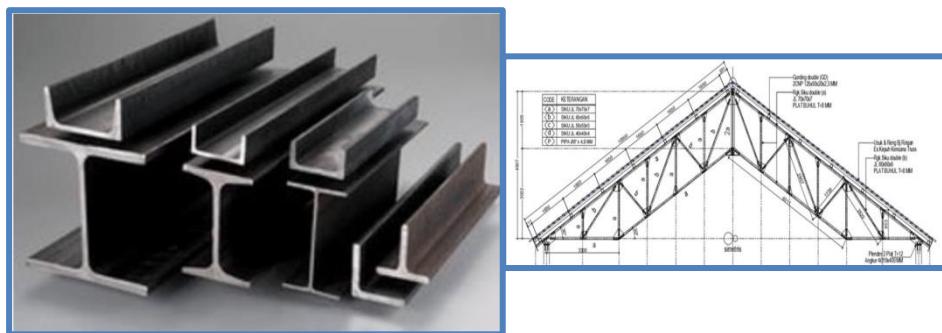


Gambar 5.22 : Kolom dan balok
(Sumber : www.kumpulengineer.com)

Dinding permanen menggunakan batu bata pada daerah biasa menggunakan partisi dengan standar ketinggian dinding yang digunakan adalah 400 cm (4 m).

3. Upper struktur

Adalah Atap, merupakan bagian paling atas dari suatu bangunan yang melindungi secara fisik. Fungsi dari atap yaitu mencegah terhadap pengaruh hujan, panas dan angin.



Gambar 5.23 : Struktur baja profil
(Sumber : www.kumpulengineer.com)

5.7.2. Material Bangunan

Penggunaan material bangunan untuk dapat mendukung tema desain yang bersifat arsitektur modern maka material yang digunakan dalam perancangan dalam tabel :

Tabel 5.6 : Material bangunan

MATERIAL	SIFAT	KESAN PENAMPILAN	CONTOH PEMAKAIAN	KEUNGGULAN	GAMBAR
Beton	Menahan gaya tekanan	Keras, kaku dan kokoh	Gedung bertingkat	Sangat efisien dalam penggunaan	
Kaca	Tembus pandang	Menambah estetika	Element pelengkap dan pembatas	Bisa dijadikan pembatas serta tembus pandang sebagai penchayaan alamai	
Batako	Efisien	Keras dan kaku	Digunakan semua jenis bangunan	Kuat serta lebih cepat dalam penggunaanya	
Keramik	Kuat dan Tahan lama	Elegant	Bangunan komersial	Mudah dibersihkan serta menambah estetika pada bangunan	
Stainless	Tidak karatan	Mudah dibentuk	Bangunan komersial	Tahan lama serta anti karat/tidak mudah korosi	
Aldron transparan	Tahan lama	Tembus cahaya dan varian warna	Bangunan berlantai	Mudah dalam penggunaan, tembus pandang yang berfungsi pencahayaan dalam bangunan dan juga mampu mereduksi panas hingga 40%	
Baja profil	Tahan lama	Kokoh, keras, kaku	Bangunan Bentang lebar	Tahan lama, tidak mudah runtuh	

(Sumber : Asumsi penulis 2022)

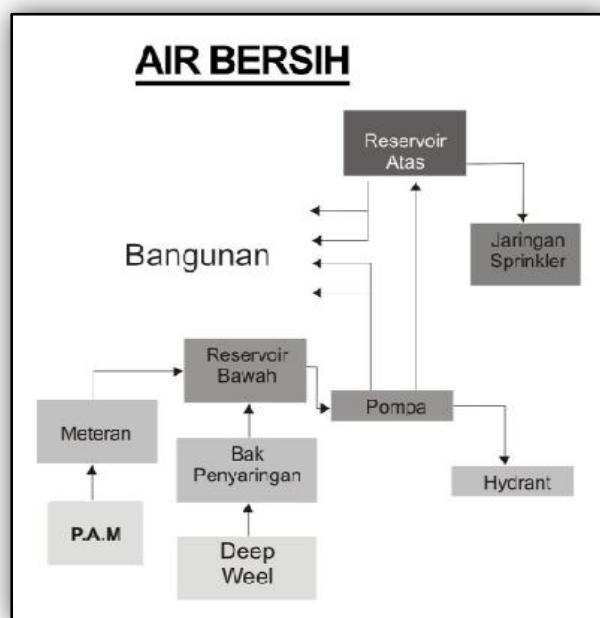
5.8. Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1. Sistem Plumbing

Sistem layanan utilitas/plumbing yang diperlukan dalam pengoprasiian bangunan antara lain air, limbah, vacum, dan tekanan udara. maka desain sistem utilitas ini harus dipertimbangkan keamananya.

1. Jaringan Air Bersih

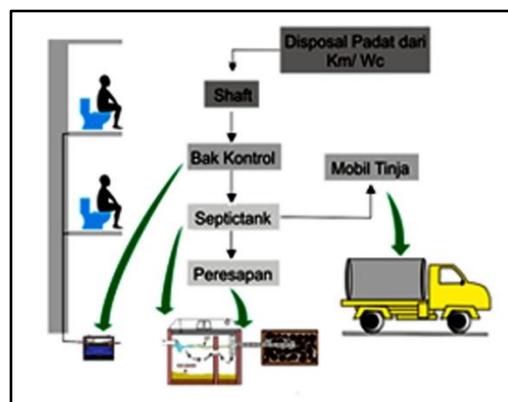
Pemasangan pipa sebaiknya harus diletakkan di tempat yang terjangkau dengan mudah untuk servis dan perbaikan. Semua pipa terbuat dari material non korosi dan harus dibuang pada lubang untuk dialirkan atau dibawa pada titik pipa induk dimana pembuangan akan dialirkan dari oleh limbah area lain. Untuk supply air bersih bersumber dari PDAM. Sistem distribusinya seperti gambar berikut :



Gambar 5.24 : Sistem distribusi air bersih
(Sumber :www.gogglechrome.com)

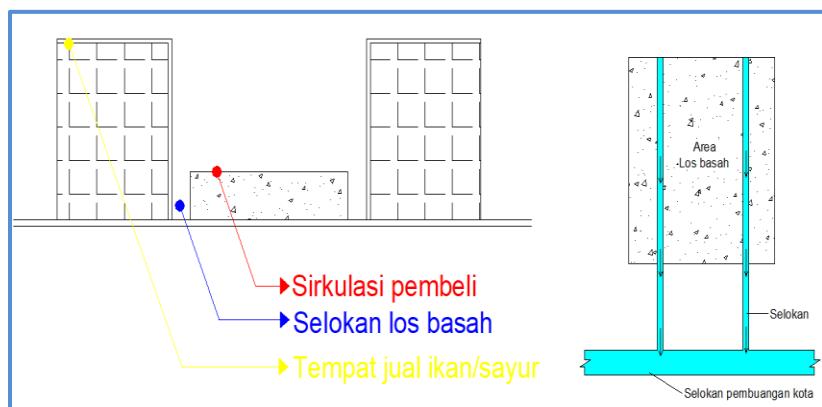
2. Jaringan Air Kotor

- Air kotor yang berasal dari pembuangan lavatory/KM, dialirkan secara gravitasi melalui pipa vertikal dan horisontal lalu ditampung dibak pemproses kemudian dialirkan kesepitank dan terakhir kebak peresapan.



Gambar 5.25 : Sistem air kotor
(Sumber :www.googlechrome.com)

- Air dari los basah akan dialirkan melalui selokan pada setiap area penjual ikan dan sayur-mayur yang setiap saat membutuhkan air. Dari selokan los basah dialirkan ke pipa yang langsung ke selokan pembuangan kota.

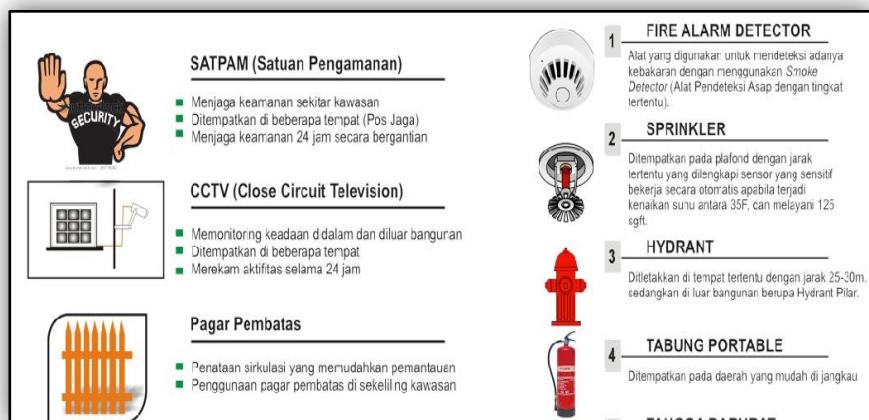


Gambar 5.26 : Pembuangan air los basah
(Sumber : Analisis penulis 2022)

5.8.2. Sistem Keamanan

Dalam menyelesaikan permasalahan digunakan CCTV (*Central Circuit Television*), dikendalikan dan dikontrol oleh petugas keamanan di ruang khusus CCTV. Pada sistem keamanan juga dilengkapi dengan :

- a. Memiliki kotak alarm,
- b. Memiliki pagar pengaman,
- c. Terdapat rambu tanda peringatan,
- d. Peringatan dilarang merokok pada area tertentu,
- e. Jagalah kebersihan,
- f. Tata tertib pasar sentral,
- g. serta tata cara penggunaan alat pemadam kebakaran.



Gambar 5.27 : Sistem keamanan
(Sumber :www.gogglechrome.com)

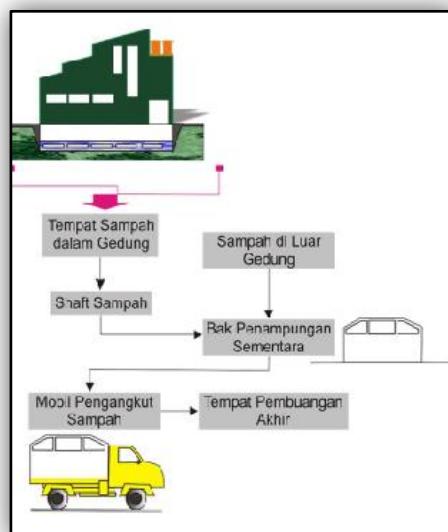
5.8.3. Sistem Komunikasi

Adapun perencanaan sistem komunikasi pada pasar sentral terdiri :

1. Sistem komunikasi antar staf dan petugas yang mempunyai fasilitas penunjukan lokasi dimana petugas berada.
2. Sistem audio visual, sebagai pemberitahuan umum.
3. Sistem telepon untuk hubungan keluar melalui staf pengelolah.

5.8.4. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem ini dilakukan pengumpulan sampah seperti berikut :



Gambar 5.28 : Sistem pembuangan sampah
(Sumber :www.gogglechrome.com)

1. Tersedianya tempat sampah pada tempat-tempat umum, ditempatkan sudut bangunan pasar sentral yang mudah diangkat dan dibersihkan berupa sampah kering seperti kertas dll.

2. Setiap pedagang/penjual menyediakan tempat sampah pada tokonya masing-masing dan dipisahkan sampah basah atau kering.
3. Disediakan bak induk penampungan sampah keseluruhan untuk diangkut petugas dinas kebersihan kota ke tempat pembuangan sampah terakhir.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan atau uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dengan berdasarkan atas pokok-pokok permasalahan yang diangkat dari pembahasan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menyediakan suatu wadah fisik untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan fungsi Pasar Sentral yaitu :
 - a. Tujuan dan hakekatnya.
 - b. Aktifitas dan pelaku kegiatan didalam bangunan.
 - c. Sistem pelayanan didalam bangunan.
 - d. Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan didalam bangunan.
 - e. Faktor-faktor Penunjang .

1) Rencana kerja dan syarat-syarat (RKS) terdiri dari :

Syarat-syarat teknis umum terbagi :

- (a) Peraturan teknis pembangunan
- (b) Penjelasan gambar dan RKS
- (c) Persiapan di lapangan
- (d) Susunan personil lapangan
- (e) Keamanan proyek
- (f) Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja
- (g) Alat-alat pelaksanaan

- 2) Didalam mengambar bestek kita perlu memperhatikan bagian-bagian dari bestek (Rencana Kerja) yaitu :
 - (a) Site plan
 - (b) Denah
 - (c) Tampak empat arah
 - (d) Potongan dua arah
 - (e) Spesifikasi umum dan teknis
2. Dengan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana pelengkap bangunan dapat menunjang dalam pelayanan yang maksimal dari perencanaan gedung tersebut.

6.2. Saran

Pengembangan perancangan objek ini tidak terhenti ketika perancangan konsep fungsi dan konsep arsitektural dipadukan. Dengan adanya pasar sentral di kota Ampanga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terutama sektor perdagangan, serta penerapan konsep arsitektur modern yang serasi dan selaras dengan alam baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Giffari, W. (2018). Redesain pasar tradisional siwa dengan pendekatan arsitektur modern di kabupaten wajo. W Al-Giffari - 2018 - *repository.uin-alauddin.ac.id*.
- Aldiannor, M. F. (2020). *PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL WISATA SENTUL DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN BANGUNAN HIJAU* (Doctoral dissertation, universitas islam indonesia)- *dspace.uii.ac.id*
- Aminudin, A. (2021). evaluasi kebijakan pengelolaan pasar panorama di kota bengkulu. *JURNAL DINAMIKA MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PUBLIK*, 1(1), 25-31.
- Arianty, N. (2014). Analisis perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari strategi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Arimawa, P. S., & Leasiwal, F. (2018). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Pundi*, 2(3).
- Corbusier, L. (1998). *Villa Savoye*. Ort Braude College. (<http://www.googlebook.com>).
- Harun, M., & Nurmiati, Z. (2019). EFEKTIVITAS PELAYANAN ANGKUTAN UMUM PEDESAAN TRAYEK PAMBOANG “PASAR SENTRAL MAJENE. *BANDAR: JOURNAL OF CIVIL ENGINEERING*, 1(2), 20-24.

Herniyati, H., Pabalik, D., & Purnomo, A. (2019). IMPLEMENTASI PELAYANAN RETRIBUSI KEBERSIHAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS PASAR SENTRAL) KOTA SORONG. *Gradual*, 7(1), 1-13-
ejournal.um-sorong.ac.id

KR, N. K. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR SENTRAL TRADISIONAL GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Pasar Kotabumi Kabupaten Lampung Utara)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)- *repository.radenintan.ac.id*

Noor kholis, (2009). Pengembangan Model pengelolaan pasar tradisional berbasis perilaku konsumen.

(<https://onesearch.id/Author/Home?author=Noor+Kholis>)

Palampanga, Z. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Di Wilayah Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Katalogis*, 5(10), 100-108.
(https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tojo_Una-Una).diperbarui 15desember 2021).

Pratama, M. R. D., Ernawati, A., & Yulistiana, Y. (2018). Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Depok. *Jurnal Desain*, 5(02), 86-94.

Ratoli, F. M. (2018). *Sistem Bagi Hasil Usaha Peternakan Sapi Di Desa Padang Tumbuo Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Palu)- *repository.iainpalu.ac.id*

RI, K. I. D. NASKAH AKADEMIK RANCANGAN UNDANG-UNDANG
TENTANG PROVINSI SULAWESI TENGAH.
[\(www.google.com\)](http://www.google.com)

Sudarmin, S. (2014). Penataan Koridor Jalan Sulaiman-Pasar Tengah Kota Pekanbaru. *Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 1(1), 73903.

Sumiati (2010) dalam Mujtahid, Andi. "Redesain Pasar Sentral Sinjai." (2016).
A Mujtahid - 2016 - [*repositori.uin-alauddin.ac.id*](http://repositori.uin-alauddin.ac.id).

Risa, A. F. (2020). *Pengaruh Segmentasi Pasar berdasarkan Demografi terhadap minat beli konsumen (Studi Kasus Pasar Sepatu Desa Bojong, Cikupa Tangerang-Banten)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

Santoso, T. M. (2017). Revitalisasi Pasar Johar Semarang dengan pendekatan Arsitektur Indische. Skripsi S-1. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
Jurnal [https://poltekkes-denpasar.ac.id](http://poltekkes-denpasar.ac.id).

Toker, F. (2007). *Fallingwater rising: Frank Lloyd Wright, EJ Kaufmann, and America's most extraordinary house.* Knopf.
[\(http://www.googlebook.com\)](http://www.googlebook.com)

Wawan, H. (2019). Redesain pasar Cibarusah dengan pendekatan arsitektur perilaku. Wawan,H-2019- (<http://www.gogglecholar.com>)

Wright, F. L., & Steele, J. (1992). *Barnsdall (Hollyhock) House, Los Angeles 1920.* Phaidon Press. (<http://www.googlebook.com>).

Zulkarnain, S. (2020). Redesain pasar sentral dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. zulkarnain, S. - 2020 - [*repositori.uin-alauddin.ac.id*](http://repositori.uin-alauddin.ac.id).

Referensi Internet :

- <http://jdih.kemendag.go.id> diakses pada Desember 2008
- <http://www.archdaily.com> Fagus Factory,Walter G. diakses oktober 2018
- <https://sulteng.bpk.go.id/peta-kabupaten-tojo-una-una>. Diakses 2021
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tojo_Una-Una_diperbarui_2022
- <https://tojounakab.bps.go.id/> diakses 2021
- https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/PERDARTRW_72-09-2011 Diakses 2015
- www.googlechrome.com diakses 2022
- www.googlemaps.com diakses 2022
- www.kumpulengineer.com diakses 2019
- www.google.com Van der Rohe, *Farnsworth House* diakses 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: RENALDI J. LAUNE
Tempat , Tanggal lahir	: Popolii, 26 April 1999
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Desa Popolii, Kec, Walea Kepulauan, Kab, Tojo Una-una, Provinsi Sulawesi Tengah
Agama	: Islam
Status	: Belum menikah
Pekerjaan	: Mahasiswa/pelajar
Kewarganegaraan	: WNI
No. Handphone	: 0852-1407-4016
Email	: renaldilaune26@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Popolii : (2011 – 2013)
2. SMP Negeri 1 Wakep : (2013 – 2015)
3. SMA Negeri 1 Wakep : (2015 – 2017)
4. Universitas Ichsan Gorontalo : (2017 – Sekarang)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Gorontalo,.....2022

Hormat Saya,

Renaldi J. Laune